

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi



**Disusun Oleh :
Wella Mada Septian
NIM. A1D120107**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V DI SEKOLAH DASAR**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Disusun Oleh :
Wella Mada Septian
NIM. A1D120107**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar*". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disusun oleh Wella Mada Septian, Nomor Induk Mahasiswa A1D120107 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, November 2024

Pembimbing I

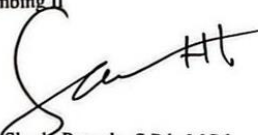


Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D

NIP : 196412311990031037

Jambi, November 2024

Pembimbing II



Issaura Sherry Pamela, S.Pd., M.Pd

NIP : 201409052007

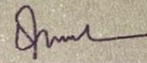
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar*". Skripsi Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang disusun oleh Wella Mada Septian Nomor Induk Mahasiswa A1D120107 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Selasa, 07 Januari 2025.

Tim Penguji

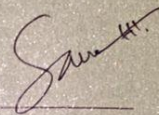
1. Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196412311990031037

Ketua

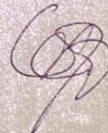


2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M. Pd.
NIP. 201409052007

Sekretaris



Keterangan,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wella Mada Septian

Nim : A1D120107

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian lain. Skripsi ini telah diuji dengan aplikasi turnitin sebesar 28 %. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini di buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, November 2024

Yang membuat pernyataan,



Wella Mada Septian

NIM. A1D120107

MOTTO

“Orang lain ga akan bisa faham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta terimakasih dengan perjuangan kerasnya dan iringan doanya telah mengantarkan anak mu ini menjadi orang sukses dunia akhirat agar bisa membuat kalian bangga dan bahagia. Terakhir, ku ucapkan terimakasih kepada diriku sendiri atas semua yang telah dilalui selama ini. Semoga semua hal yang didapat mendapatkan berkah dan ridho Allah SWT. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin

ABSTRAK

Septian, W.M, 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Prof. Drs, Syahril, M.Ed., Ph.D (II) Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: *Model pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match, keaktifan belajar*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kurang terlihat, komunikasi pembelajaran terjadi dengan satu arah, dan tahapan pembelajaran hanya mengacu dari apa yang ada di buku pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih.

Penelitian ini dilakukan di SDN 120/1 Simpang Jelutih pada September-Oktober 2024. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada analisis data setiap siklus pertemuan. Siklus I pertemuan I memperoleh keberhasilan sebesar 53,12%, siklus I pertemuan II memperoleh keberhasilan sebesar 62,5%, siklus II pertemuan I memperoleh keberhasilan sebesar 68,75%, pada siklus II pertemuan II memperoleh keberhasilan sebesar 78,12% yang mengalami peningkatan sebanyak 9,38%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar. Terbukti dengan keberhasilan penelitian ini. Keaktifan belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT dan Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Hidayat. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Musdiana S.Pd.I. Beliau sangat berperan penting bagi penulis dalam menyelesaikan program studi penulis, terimakasih atas segala banyak kebaikan yang sudah diberikan selama ini, terimakasih atas semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik tercinta, Syafna Diandra Agustin, Robiatul Amelia, dan Filza Naifa yang telah memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi. Semoga kelak engkau sukses dan bisa membanggakan kedua orang

tua kita.

4. Bapak Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D dan Ibu Issaura Sherly Pamela, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II saya yang telah membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini dan dukungan yang luar biasa.
5. Ibu Dr.Drs.Destrinelli.,M.Pd selaku ketua program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas jambi.
6. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat serta Bapak/Ibu Staf yang banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi.
7. Ibu Leni Setiawati, A.Ma.Pd., S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala SDN 120/I Simpang Jelutih, serta Bapak Jordan Prima Tama, S.Pd. selaku wali kelas V SDN 120/I Simpang Jelutih, yang telah memberikan izin, ruang, waktu, tenaga, dan pikiran kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan saya yaitu Fitha Chaerunnisa dan Elsa Setia Rahayu yang memberikan dukungan, kerjasama, dan semangat yang kalian berikan membantu menghadapi tantangan menjadi ringan, terima kasih atas kontribusi dan bantuan yang tak ternilai harganya. Teman teman seperjuangan kata kata tak akan pernah cukup untuk menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam, semoga silaturahmi kita tetap terjalin, sukses selalu untuk kita semua, terima kasih untuk kalian semua kebersamaan kita adalah hal yang paling berharga dalam perjalanan ini.
9. Teman-teman seperjuangan di prodi PGSD, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan

semoga kita semua dipermudah dalam mencapai cita-cita kita, aamiin.

10. Kepada diri saya sendiri. Wella Mada Septian, Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan terus berjuang hingga sampai titik ini walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, tetapi terima kasih telah menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tak kenal lelah untuk mencoba. Terima kasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin. Hal ini merupakan pencapaian yang mesti dirayakan untuk diri sendiri.

Jambi, November 2024

Wella Mada Septian

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
HALAMAN MOTTO	xiv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
 BAB II KAJIAN TEORETIK	 7
2.1 Model Pembelajaran.....	7
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif.....	8
2.2.1 Tujuan Pembelajaran Kooperatif	10
2.2.2 Prinsip Pembelajaran Kooperatif	10
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i>	11
2.2.3 Langkah-langkah pembelajaran <i>Index Card Match</i>	13
2.2.4 Kekurangan dan Kelebihan <i>Index Card Match</i>	14
2.4 Pembelajaran Matematika	15
2.4.1 Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD.....	15

2.4.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD	16
2.5 Keaktifan Belajar.....	17
2.5.1 Indikator Keaktifan Belajar.....	19
2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.....	22
2.6 Penelitian Relevan.....	23
2.7 Kerangka Berpikir	25
2.8 Hipotesis Tindakan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Subjek Penelitian.....	27
3.3 Data Dan Sumber	27
3.3.1 Data	27
3.3.2 Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4.1 Observasi.....	28
3.4.2 Wawancara.....	30
3.4.3 Dokumentasi	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Indikator Kinerja Penelitian	32
3.7 Prosedur Penelitian.....	33
3.7.1 Perencanaan	33
3.7.2 Pelaksanaan Tindakan	34
3.7.3 Pengamatan atau Observasi	34
3.7.4 Refleksi	35
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Tindakan Siklus I.....	36
4.1.1 Siklus I Pertemuan I.....	37
4.1.2 Siklus I Pertemuan II.....	39
4.1.3 Observasi Siklus I	41
4.1.4 Refleksi Siklus I.....	58
4.2 Hasil Tindakan Siklus II.....	59
4.2.1 Siklus II Pertemuan I.....	59

4.2.2 Siklus II Pertemuan II	60
4.2.3 Observasi Siklus II	62
4.2.4 Refleksi Siklus II.....	80
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan	81
4.4 Pembahasan.....	82
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARA	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Implikasi.....	85
5.3 Saran.....	85
DAFTAR RUJUKAN.....	86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Instrumen lembar observasi keaktifan belajar siswa.....	28
Tabel 3. 2 Instrumen keterlaksanaan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe index card match	29
Tabel 3. 3 Persentase keaktifan belajar siswa	32
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 4. 2 Hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa pada	49
Tabel 4. 3 Hasil rekapitulasi Keaktifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I	50
Tabel 4. 4 Observasi Kekatifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	58
Tabel 4. 5 Hasil rekapitulasi Keaktifan belajar siswa Siklus I Pertemuan II.....	59
Tabel 4. 6 Observasi Kekatifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	73
Tabel 4. 7 Hasil rekapitulasi Kekatifan belajar siswa Siklus II Pertemuan I.....	74
Tabel 4. 8 Observasi Kekatifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II	80
Tabel 4. 9 Hasil rekapitulasi Kekatifan belajar siswa Siklus II Pertemuan II	81
Tabel 4. 10 Perbandingan Persentase Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II.....	82
Tabel 4. 11 Perbandingan Persentase Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 Bagan kerangka berpikir	26
3. 1 Model penelitian Tindakan kelas Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2013:137)	34
4. 1 Bagan hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa Siklus I Pertemuan I	50
4. 2 Bagan hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa Siklus I Pertemuan II	59
4. 3 Bagan hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa Siklus II Pertemuan I.....	73
4. 4 Bagan hasil pengamatan indikator keaktifan belajar siswa Siklus II Pertemuan II	80
4. 5 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I – Siklus II	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	91
Lampiran 2 Surat telah melaksanakan penelitian.....	92
Lampiran 3 Modul ajar Siklus I pertemuan I	93
Lampiran 4 Modul Ajar Siklus I Pertemuan II	97
Lampiran 5 Modul Ajar Siklus II Pertemuan I	101
Lampiran 6 Modul Ajar Siklus II Pertemuan II	105
Lampiran 7 Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I	109
Lampiran 8 Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II	111
Lampiran 9 Daftar hadir siswa	113
Lampiran 10 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I.....	114
Lampiran 11 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II	115
Lampiran 12 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I.....	116
Lampiran 13 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II	117
Lampiran 14 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan I.....	118
Lampiran 15 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan II	119
Lampiran 16 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan I.....	120
Lampiran 17 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II pertemuan II	121
Lampiran 18 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus I pertemuan I	122
Lampiran 19 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus I pertemuan II	124
Lampiran 20 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus II pertemuan I	126
Lampiran 21 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus II pertemuan II.....	128
Lampiran 22 Dokumentasi Tindakan.....	130
Lampiran 23 Hasil Cek plagiat	133
Lampiran 24 Riwayat Hidup	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting menciptakan tenaga kerja bermutu tinggi. Sehingga perlu adanya tindakan untuk terus meningkatkan jumlah dan mutu sekolah. Merujuk UU RI No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan tersusun yang dapat membantu masyarakat mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menunjang bangsa dan negara.

Matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi guna membantu siswa memahami, mengingat, dan terbiasa dengan materi yang telah dipelajari. Jika anak menguasai dasar matematika dengan baik sejak dini akan lebih mudah memahami dan mengomunikasikan konsep tersebut dalam pembelajaran berikutnya. Pemahaman kuat terhadap konsep dasar matematika pada awal pendidikan memberikan fondasi solid guna mempelajari konsep yang lebih kompleks di masa depan.

Kendala saat memahami masalah matematika kerap kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang mampu membuat siswa tertarik dan menikmati pembelajaran. Umumnya guru menggunakan pendekatan berbasis masalah untuk mengaitkan materi matematika dengan situasi yang dihadapi siswa dalam keseharian. Namun, guru sering kali tidak memberi contoh konkret, hingga siswa terkendala dalam menyimpulkan penerapan konsep yang diajarkan.

Strategi pembelajaran aktif memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran merujuk pada serangkaian langkah atau

tindakan yang memadukan penerapan teknik tertentu dengan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menyokong proses belajar. Dalam hal ini, guru perlu menerapkan teknik-teknik tersebut dengan beragam pendekatan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memengaruhi dorongan dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya kreatif guru yaitu mengeksplorasi konsep atau ide baru melalui berbagai eksperimen dengan pendekatan atau model pengajaran yang beragam. Untuk melibatkan siswa pada pembelajaran aktif, guru harus mempunyai kreativitas yang memadai. Keaktifan siswa terlihat dari partisipasi mereka dalam aktivitas belajar, misalnya tanya jawab, serta mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adanya perpaduan antara kreativitas guru dan keaktifan siswa, diharapkan menghasilkan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan relevan dengan tujuan hasil belajar yang ditetapkan. Selanjutnya, penerapan metode pembelajaran yang sesuai juga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal (Slameto, 2003).

Dari temuan observasi di lokasi dan wawancara bersama guru kelas V di SDN 120/1 Simpang Jelutih, diketahui partisipasi aktif siswa belajar masih kurang. Hal ini didukung oleh pernyataan wali kelas, Bapak Jordan Prima Tama, S.Pd., yang menyebutkan bahwa keaktifan belajar siswa, terutama dalam pelajaran matematika, masih sangat kurang. Wawancara dengan siswa juga memperkuat temuan ini, di mana 26 dari 32 siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa pembelajaran matematika sangat sulit karena berhubungan dengan angka, rumus, dan perhitungan. Keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih

tergolong rendah berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa. Pada aspek (1) aktivitas visual, yakni memperhatikan guru saat memaparkan materi, siswa cenderung tidak fokus, ramai, berbicara dengan teman, dan tidak memperhatikan atau mendengarkan guru. Pada aspek (2) kegiatan mendengarkan, banyak siswa yang tidak menyimak penjelasan guru dengan baik. Selanjutnya, pada aspek (3) kegiatan lisan, yaitu bertanya dan menjawab, hanya 8 dari 32 siswa yang berani menjawab pertanyaan atau maju ke depan kelas untuk menulis jawaban. Dalam aspek (4) kegiatan menulis, yakni menyelesaikan tugas, tercatat ada 4 siswa yang terlambat menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan pada aspek (5) kegiatan emosional, yaitu antusiasme dalam belajar, sebanyak 26 siswa menunjukkan kurangnya semangat saat mengikuti pembelajaran matematika.

Dari penelitian yang dilakukan, kurangnya keaktifan belajar siswa kelas V disebabkan karena kurangnya konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran. Siswa sering gaduh dan kurang memperhatikan guru, sehingga saat guru mengajukan pertanyaan, mereka tidak mampu memberikan jawaban. Model pembelajaran inovatif yang diterapkan guru dalam pelajaran matematika juga belum berjalan secara efektif. Berdasarkan observasi, guru dominan memakai metode ceramah, yang membuat siswa jenuh dan bosan terhadap pelajaran matematika. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa tampak mereka lebih menikmati pembelajaran yang melibatkan diskusi dan aktivitas langsung dibandingkan metode ceramah.

Terdapat solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*. Model ini dapat dimanfaatkan guna mengevaluasi materi yang sudah dipelajari. Selain membantu siswa mengulas kembali pelajaran, metode ini juga menjadikan proses

belajar menjadi menarik dan menyenangkan. Dalam kegiatan menemukan pasangan kartu, siswa bergerak di sekeliling kelas dalam waktu yang ditetapkan guru, sambil berdiskusi dengan temannya mengenai materi pelajaran. Hal ini menunjang siswa mendalami materi yang sudah dipelajari dengan lebih baik (Suprijono, 2011:210).

Index Card Match merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas menemukan pasangan kartu yang isinya pertanyaan dan jawaban untuk menanggulangi kesulitan dalam pembelajaran. Metode ini menyediakan langkah yang menarik untuk melihat kembali materi yang sudah dipelajari. Prosesnya melibatkan penggunaan kartu sebagai alat guna mengidentifikasi serta mencocokkan pasangan yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban (Silberman, 2010:246). Dalam penerapan model pembelajaran ini, guru menggunakan media yang menarik berupa kartu yang isinya pertanyaan dan jawaban. Siswa terbagi dalam kelompok kecil, dan tiap kelompok diberi kartu tanya jawab. Tugas siswa adalah menjodohkan kartu jawaban dengan pertanyaan yang telah disediakan guru. Setelah menemukan pasangan kartu yang tepat, siswa duduk bersama teman yang memegang kartu pasangan mereka. Setelah seluruh pasangan kartu ditemukan, siswa bergantian berdiri untuk membaca pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya dengan kelompok.

Aktivitas ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengkomunikasikan dengan kelompok guna memecahkan tantangan yang ada. Hasilnya, mereka akan mendapatkan informasi dari interaksi tersebut. Dengan aktivitas ini, siswa dapat memperdalam pemahaman sekaligus mendapat pengetahuan baru.

Dari penjelasan mengenai latar belakang masalah yang diidentifikasi dan solusi terpilih, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Keaktifan siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V disekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak dengan menyajikan tambahan informasi mengenai strategi yang diimplementasikan oleh guru guna meningkatkan kemauan dan keaktifan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sumber referensi serta acuan penelitian selanjutnya di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Harapannya penelitian ini sebagai referensi untuk sekolah yang ingin meningkatkan mutu pengajaran mereka. Dengan demikian, diharapkan guru dapat memperoleh dukungan tambahan untuk memperbaiki kualitas pengajaran, khususnya pada siswa dalam peningkatan keaktifan belajar matematika. Selain itu, penelitian ini harapannya bisa membantu siswa untuk mengoptimalkan antusias belajarnya dan memberikan pengetahuan serta wawasan lebih kepada peneliti, dan sebagai panduan untuk siswa untuk aktif dalam mempelajari matematika di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran yakni dekripsi proses pembelajaran yang mencakup tahapan dari awal sampai akhir pembelajaran. Kerangka konseptual yang disebut model pembelajaran berfungsi untuk membimbing guru merancang serta menerapkan proses pembelajaran, dengan memberikan strategi dan metode untuk terciptanya peluang dalam tercapainya tujuan pembelajaran (Trianto, 2011:53). Model pembelajaran digunakan untuk memberikan kesempatan belajar dan memenuhi tujuan pembelajaran, melalui penggunaan kerangka konseptual dalam proses tersebut (Murtadlo & Aqib, 2022:2). Model pembelajaran merupakan pola dan rancangan yang digunakan sebagai acuan guna mendapatkan keterampilan, pengetahuan, atau sikap demi tercapainya tujuan pembelajaran (Arifin & Hasbi, 2020:784).

Kerangka teoritis yang disebut model pembelajaran mendeskripsikan bagaimana aktivitas pembelajaran perlu dilakukan dengan cara yang sistematis serta konstan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yaitu rangkaian aktivitas yang memfasilitasi pembelajaran secara efisien, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih jelas, mudah dipahami, dan logis (Octavia 2020:13). Dari pemahaman tersebut disimpulkan model pembelajaran merupakan gabungan teknik dan latihan yang disusun guna menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil serta berkolaborasi sepanjang proses pembelajaran. Agar guru dapat mencapai hasil yang diinginkan, diperlukan berbagai model pengajaran.

Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk kerja sama dengan keterampilan yang beragam dalam kelompok kecil untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang beragam. Selain itu, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pentingnya pengetahuan. (Prasetyawati, 2021:91). Pembelajaran kooperatif memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendekatan pengajaran lainnya. Kualitas-kualitas ini tercermin pada langkah-langkah pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok daripada mandiri. Keberhasilan bersama dalam kelompok membuat paradigma pembelajaran kooperatif diketahui secara luas (Rusman, 2011:206).

Menurut Fathurrohman (2017:48), ada tiga tujuan utama yang ingin dicapai dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Hasil belajar akademis

Menurut beberapa penelitian, paradigma pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam membantu siswa yang kesulitan memahami materi serta peningkatan prestasi akademik. Meskipun fokus utamanya adalah meningkatkan kinerja akademik atau penyelesaian tugas, pendekatan ini juga memiliki tujuan sosial yang penting.

2. Penerimaan tentang perbedaan individu

Tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil individu yang lebih baik tanpa mengabaikan perbedaan dalam kemampuan, kulit, atau kedudukan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan siswa dari semua latar belakang untuk bekerja sama sambil secara bertahap mencapai tujuan akademik.

3. Pengembangan keterampilan social

Pendekatan pembelajaran kooperatif bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang mereka perlukan dalam kerja sama dengan orang lain. Agar berhasil dalam lingkungan sosialnya, ia harus mempunyai keterampilan sosial yang baik.

Terdapat empat tahap dari model pembelajaran kooperatif pada penerapannya, yakni:

1. Pemaparan materi

Langkah pertama adalah kegiatan pra kelas ketika siswa diberikan pemaparan mengenai materi pelajaran. Bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keseluruhan pemahaman mengenai materi pelajaran.

2. Belajar kelompok

Pada tahapan ini, siswa kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas setelah mendengarkan penjelasan dari guru mengenai bagaimana pembelajaran akan berlangsung.

3. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan ujian dan kuis, baik individu atau kelompok. Evaluasi individu bertujuan untuk menguji kemampuan siswa,

sedangkan evaluasi kelompok digunakan untuk menilai kemampuan dan pencapaian kelompok secara menyeluruh.

4. Pengakuan tim

Reward untuk kelompok yang berhasil mendapat nilai unggul. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi di masa depan.

2.2.1 Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif yakni meningkatkan kinerja akademis dan pengetahuan siswa, baik secara individu atau kelompok. Kerja kelompok memperkuat hubungan antar siswa dengan latar belakang dan tingkat kemampuan yang beragam, serta berkolaborasi memecahkan masalah dan kerja tim. Pencapaian akademik siswa dan keterampilan kerja sama antar siswa mendukung tercapainya tujuan kolaboratif. Dengan menciptakan suasana belajar yang saling menghormati, pendekatan pembelajaran kooperatif mempermudah kerja sama antar siswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dalam proyek bersama yang bermanfaat bagi dua pihak.

2.2.2 Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Lima prinsip pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) adalah :

1. Prinsip ketergantungan positif adalah keberhasilan tugas dalam pembelajaran kooperatif bergantung pada usaha kolektif dari seluruh anggota kelompok.
2. Tanggung jawab individu, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan kelompok secara

keseluruhan, dengan tiap anggota memiliki tugas individu yang harus diselesaikan dalam konteks kelompok.

3. Interaksi tatap muka, yang memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk berinteraksi langsung, diskusi, dan berbagi informasi secara langsung dengan sesama anggota kelompok.
4. Partisipasi dan komunikasi, yang melibatkan siswa dalam berpartisipasi aktif dan berkomunikasi saat proses pembelajaran, baik dalam bentuk partisipasi maupun komunikasi.
5. Evaluasi proses kelompok, tujuannya meningkatkan kerja sama kelompok dengan menyediakan waktu tersendiri untuk kelompok menilai proses kerja dan hasil kerja sama.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, *Index Card Match* merupakan strategi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini digunakan dalam strategi review untuk pembelajaran aktif. Siswa yang melakukan tinjauan materi cenderung mengingatnya lima kali lebih lambat dibandingkan mereka yang tidak melakukannya (Silberman, 2022). Dengan mengadakan review materi yang sudah dipelajari, harapannya siswa bisa lebih mudah mengingat informasi yang telah diajarkan. Dengan *Index Card Match*, siswa dapat belajar bersama dan mengembangkan kerjasama dengan teman-teman dikelas. Mereka juga akan mengasah keterampilan komunikasi interpersonal dan, sebagai hasilnya, belajar untuk menghargai berbagai perspektif. Karena pengetahuan ditransfer baik antar siswa maupun antara guru dan siswa, pembelajaran terjadi dalam berbagai

arah. Karena siswa tidak selalu duduk diam, mereka tidak akan merasa bosan. Harapannya dapat meningkatkan kemauan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Index Card Match adalah model pembelajaran yang menyenangkan untuk mengulas kembali materi yang telah dipelajari. Dengan model ini, siswa menjodohkan soal dan jawaban melalui *game* kartu tanya jawab, yang juga berfungsi menilai pengetahuan dan keterampilan mereka. Aktivitas ini membantu siswa memperkuat ingatan mereka pada materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, siswa akan membandingkan kartu-kartu tersebut, mencari pertanyaan atau jawaban yang relevan dengan informasi yang mereka terima. Model *Index Card Match* bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih teliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait materi pelajaran. Penggunaan model ini membuat siswa lebih termotivasi dan fokus, serta lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Ketika siswa menerapkan model pembelajaran ini, guru merasa senang melihat mereka berani menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan siswa untuk mengeluarkan berbagai pendapat mereka. Selain itu, guru juga senang saat siswa menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dari yang diajarkan. Hal ini akan menginspirasi siswa untuk terus belajar dalam lingkungan kelas yang lebih hidup dan menyenangkan.

Menurut Mel Silberman (2009), berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*:

a. Tulis pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan di kelas pada kartu indeks yang terpisah. Sesuaikan jumlah kartu pertanyaan dengan setengah dari banyak siswa.

- b. Menulis jawaban untuk tiap pertanyaan pada kartu berbeda.
- c. Gabungkan kedua set kartu (pertanyaan dan jawaban) dan acak beberapa kali sampai semua kartu tercampur.
- d. Bagikan satu kartu pada tiap siswa dan jelaskan bahwa kegiatan ini merupakan *game*. Beberapa siswa akan memegang kartu pertanyaan, sementara yang lain akan memegang kartu jawaban.
- e. Minta siswa untuk mencari pasangan kartu mereka, namun mereka tidak boleh menyampaikan isi kartu mereka pada siswa lain.
- f. Setelah semua pasangan terbentuk, instruksikan siswa untuk saling menguji dengan membaca pertanyaan mereka dan meminta teman sekelas mereka menjawab dengan tepat.

2.2.3 Langkah-langkah pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Istarani (2012), berikut adalah langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Index Card Match (ICM)*:

1. Siapkan alat untuk memotong kertas saat membuat kartu.
2. Potong kertas sebanyak jumlah siswa di kelas.
3. Potong kertas menjadi dua bagian dengan ukuran yang sama.
4. Tuliskan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran pada sebagian kartu, dengan setiap kartu berisi satu pertanyaan.
5. Tuliskan jawaban untuk masing-masing pertanyaan di kartu lainnya.
6. Acak kartu sehingga soal dan jawaban tercampur.
7. Bagikan satu kartu kepada setiap siswa dan jelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan secara berpasangan, beberapa siswa memegang kartu soal dan lainnya memegang kartu jawaban.

8. Minta siswa untuk mencari pasangan mereka. Setelah menemukan pasangan, mereka diminta duduk bersama. Tekankan bahwa mereka tidak boleh mengungkapkan materi yang ada pada kartu mereka pada siswa lain.
9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk bersama, minta mereka untuk bergantian membaca pertanyaan untuk teman-teman dan memberikan jawaban.
10. Akhiri kegiatan dengan menyimpulkan hasil dari proses tersebut.

Meski model ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, dalam pelaksanaan terdapat kelebihan dan kekurangan.

2.2.4 Kekurangan dan Kelebihan *Index Card Match*

Menurut Handayani (2009), model pembelajaran *Index Card Match* memiliki kelebihan dan kekurangan, yakni:

a. Kelebihan dari model *Index Card Match* antara lain:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.
2. merancang materi pelajaran lebih menarik.
3. Menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
4. Memiliki potensi meningkatkan pencapaian belajar siswa sampai tercapai standar yang diharapkan.
5. Proses penilaian melibatkan pengamat dan siswa.

b. Beberapa kelemahan dari model *Index Card Match* adalah:

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas dan mendapat prestasi.
2. Membutuhkan tambahan waktu untuk persiapan guru.

3. Persiapan membutuhkan waktu yang lama.
4. Mengharuskan guru untuk memiliki sikap demokratis dan keterampilan mengelola kelas dengan baik.
5. Mengharuskan siswa memiliki karakteristik tertentu atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
6. Dapat menyebabkan suasana kelas menjadi bising dan mengganggu kelas lain.

2.4 Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memfokuskan diri pada konsep bilangan, hubungan antar bilangan, dan metode operasional yang dipakai untuk memecahkan masalah terkait bilangan. Pemahaman matematika yang mendalam memerlukan banyak pembelajaran, ketekunan, serta ketelitian. Karena sifatnya yang khas, matematika mengharuskan kemampuan mental tingkat tinggi serta perhatian yang detail terhadap pengertian dan teori. Pada dasarnya matematika merupakan ilmu logika, yang strukturnya dibangun oleh hubungan, bahasa, simbol, dan pola. Ilmu ini sering disebut ratu sains (Muhammad Syahrul Kahar, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, matematika merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana akal dan logika diterapkan dalam proses pembentukan konsep. Inferensi matematis didasarkan pada fakta, sehingga dianggap sebagai ilmu yang dapat dipelajari.

2.4.1 Karakteristik Pembelajaran Matematika di SD

Pelajaran membaca, menulis, dan matematika merupakan fokus utama dalam kurikulum sekolah dasar (calistung). Dengan kegiatan pendidikan ini, siswa

di sekolah dasar perlu diperkenalkan dan diajarkan keterampilan dasar tersebut. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki karakteristik serupa.

Pembelajaran matematika memiliki beberapa karakteristik diantaranya: a) Memanfaatkan strategi spiral, yang mengharuskan pembelajaran matematika untuk berpedoman pada materi yang sudah diajarkan. b) Pendidikan matematika sifatnya progresif, dimulai dari benda konkret dan berlanjut ke benda abstrak, atau dari gagasan sederhana ke gagasan yang lebih kompleks. c) Penggunaan metode induktif, yang didasarkan pada kejadian-kejadian yang khusus menangani kebutuhan umum, dalam pendidikan matematika. d) Prinsip kebenaran yang konsisten, yang menyatakan bahwa dua kebenaran tidak dapat dibandingkan satu sama lain, memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan matematika. Dengan kata lain, jika suatu pertanyaan didasarkan pada pertanyaan sebelumnya yang telah dijawab dengan jelas, maka akan sulit untuk diabaikan. e) Tujuan pendidikan matematika harus dinyatakan dengan jelas, sejalan dengan teori-teori pendidikan yang meningkatkan efektivitas hafalan (Amir, 2014). .

Dari informasi terbaru, pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu melibatkan aktivitas yang menarik dan sesuai. Penting untuk diingat bahwa aritmatika sering dianggap sebagai pembahasan yang sulit dan menantang untuk dipelajari dan dipahami siswa.

2.4.2 Tujuan Pembelajaran Matematika di SD

Matematika dipelajari sejak kelas 1 di pendidikan dasar, yang menunjukkan pentingnya topik ini dalam kehidupan. Keterampilan matematika yang baik membantu individu mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi serta keterampilan hidup yang bermanfaat (Silvia, 2021). Tujuan

pembelajaran matematika berfungsi menjadi patokan penting selama proses belajar dan dalam menghadapi kehidupan yang terus berkembang. Dalam peningkatan kemampuan berhitung, angka dipakai dalam semua kegiatan sehari-hari. Mempelajari matematika membantu mengembangkan pola pikir logis, analitis, berhati-hati, kreatif, dan sistematis (Wulansari, 2019).

2.5 Keaktifan Belajar

Kristin & Astuti (2017:157) menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengalaman, informasi, pemahaman, dan manfaat lebih dari pekerjaan mereka, siswa dapat bekerja atau terlibat aktif dalam kegiatan kelas yang melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif ini dikenal sebagai pembelajaran aktif. Istilah "aktif" berasal dari kata "keaktifan" dan digunakan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk menyebut pekerjaan, giat, dan usaha. Salah satu jenis kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa adalah kegiatan itu sendiri. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pendidikannya menunjukkan bahwa mereka menerima pengajaran berkualitas tinggi (Elu 2021:141). Siswa dapat bekerja atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas yang melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan pengetahuan, informasi, pemahaman, dan manfaat dari pekerjaannya. Jenis pendidikan yang mendorong partisipasi aktif dikenal dengan istilah “pendidikan aktif” (Kristin & Astuti, 2017: 157).

Menjelaskan bagaimana kegiatan pembelajaran membantu siswa meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam materi. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang terkait erat dengan perkembangan individu dengan proses pendidikan (Rusman, 2016: 67). Sudut pandang ini juga sejalan

dengan Nurhayati (2020:147), yang menyatakan bahwa kegiatan siswa diartikan menjadi kondisi dimana siswa berpartisipasi di berbagai kegiatan, baik secara psikis atau fisik, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menyelesaikan masalah dan menyampaikan gagasan yang bertujuan peningkatan pemahaman dari materi yang dipelajari.

Setyawati dkk. (2019:94) memaparkan kegiatan siswa sebagai alur kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan terlibat aktif saat proses pembelajaran. Dengan menerapkan hal tersebut, siswa mendapat pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Aunurrahman (2016:119) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu cara siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang dilakukan dengan penyelesaian tugas tepat waktu, kepatuhan terhadap waktu, dan aktivitas lainnya.

Pembelajaran aktif merupakan komponen krusial dalam seluruh proses pembelajaran (Ahmad, 2019:176). Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran akan penuh perhatian dan semangat sepanjang proses pembelajaran. Usaha siswa untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat berpartisipasi, baik secara individu maupun kelompok, merupakan salah satu aspek pembelajaran aktif. Terdapat dua jenis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran: aktivitas psikologis dan aktivitas fisik. Aktivitas fisik mencakup latihan keterampilan motorik apa pun yang dilakukan siswa di kelas, misalnya bermain, bermain peran, atau mengangkat beban. Ketika siswa mempunyai keterampilan mental aktif maka mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa adalah elemen penting dalam proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana siswa berpartisipasi secara aktif, intelektual, serta emosional dalam pembelajaran di kelas. Selain menjadikan pembelajaran lebih sesuai, kegiatan ini membantu siswa mendapat informasi, nilai, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan. Kunci dari pembelajaran yang berhasil dan bermutu tinggi adalah tugas guru dalam mendorong dan mendukung pembelajaran aktif siswa.

2.5.1 Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Rusman dkk. (2012:87), salah satu aspek kehidupan sekolah adalah ketika siswa terlibat dan produktif, memiliki kemampuan berbagi hasil belajarnya di kelas, dan berpartisipasi dengan semangat dalam kegiatan kelas. Menurut Sudjana (2016:6), ada syarat untuk menentukan tingkat aktivitas dalam proses pengajaran, yaitu:

1. Cepat dalam menyelesaikan tugas belajar.
2. Berpartisipasi dalam memecahkan masalah.
3. Bertanya kepada teman sekelas atau guru saat mengalami kesulitan.
4. Mencari tambahan informasi untuk pemecahan masalah.
5. Ikut serta berdiskusi sesuai arahan guru.
6. Menilai kemampuan diri dan hasil belajarnya.
7. Melatih menyelesaikan soal atau masalah sejenis.

Djamarah (2010:84) menambahkan aktivitas pembelajaran terlihat dari berbagai aspek, antara lain:

1. Belajar mandiri untuk menerapkan konsep, prinsip, dan generalisasi.
2. Menyelesaikan masalah dalam kelompok.

3. Berpartisipasi aktif dalam tugas pembelajaran.
4. Berani menyampaikan pendapat.
5. Ikut serta kegiatan pembelajaran aktif misalnya analisis, sintesis, evaluasi, dan pembuatan kesimpulan.
6. Memperhatikan interaksi sosial pada proses pembelajaran.
7. Memberikan pendapat terhadap pendapat orang lain.
8. Mempunyai jalur ke berbagai sumber belajar yang ada.
9. Melakukan penilaian kepada hasil belajarnya.

Menurut Mudjiono dan Dimyati (2006:114), selama proses pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, mulai dari yang ringan hingga yang menantang, yang dapat digunakan untuk memandu aktivitas belajarnya. Beberapa tugas yang terlihat dilakukan antara lain membaca, mendengarkan, menulis, mempresentasikan, dan mengukur.

Menurut Paul B. Diedrich (Monica & Hadiwinarto, 2021:20), berikut indikator aktivitas belajar siswa berdasarkan jenis aktivitas yaitu:

1. Aktivitas visual (Visual Activities), misalnya membaca, menyimak saat guru menjelaskan, gambar/video, memperhatikan teman yang presentasi, dan mengamati pekerjaan orang lain.
2. Aktivitas lisan (Oral Activities), misalnya menyampaikan pendapat, menanya, diskusi, dan menyampaikan kritik/saran.
3. Aktivitas mendengarkan (Listening Activities), misalnya mendengarkan percakapan, presentasi, dan penjelasan materi oleh guru.
4. Aktivitas menggambar (Drawing Activities), misalnya menggambar/melukis, membuat grafik, dan membuat diagram.

5. Aktivitas motorik (Motor Activities), misalnya eksperimen, memilih alat, membuat konstruksi, serta bermain.
6. Aktivitas menulis (Writing Activities), misalnya mengerjakan soal, menulis cerita, dan menulis laporan.
7. Aktivitas mental (Mental Activities), seperti mengingat, menanggapi, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan emosional (Emotional Activities), misalnya memiliki semangat, memiliki gairah, kemauan, bosan, berani, tenang, gugup, dan senang.

Dari berbagai indikator tersebut ditarik kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan fisik, mental, dan sosial memperlihatkan jenjang kegiatan belajar mereka. Selain itu, kemampuan siswa saat bertanya, ikut berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam semua aktivitas pembelajaran juga adalah bagian dari pembelajaran aktif. Berdasarkan penjelasan ini, peneliti akan menggunakan lima indikator yang disebutkan oleh Paul B. Diedrich, karena indikator-indikator lainnya sudah mencakup atau termasuk dalam kategori yang dijelaskan oleh Diedrich. Adapun lima indikator yang digunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Aktivitas visual (Visual Activities), misalnya membaca, menyimak saat guru menjelaskan, gambar/video, memperhatikan teman yang presentasi, dan mengamati pekerjaan orang lain.
2. Aktivitas lisan (Oral Activities), misalnya menyampaikan pendapat, menanya, diskusi, dan menyampaikan kritik/saran.
3. Aktivitas mendengarkan (Listening Activities), misalnya mendengarkan percakapan, presentasi, dan penjelasan materi oleh guru.
4. Aktivitas menulis (Writing Activities), misalnya mengerjakan soal,

menulis cerita, dan menulis laporan.

5. Kegiatan emosional (Emotional Activities), misalnya memiliki semangat, memiliki gairah, kemauan, bosan, berani, tenang, gugup, dan senang.

2.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Dengan pembelajaran aktif, siswa bisa mengembangkan keterampilan mereka, mendidik kemampuan berpikir kritis, serta belajar cara mengatasi konflik dalam kehidupannya. Selain itu, guru memiliki kemampuan untuk mendesain lingkungan belajar yang sistematis, yang bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti sikap malas, kebosanan, kurangnya keaktifan belajar, dan ketakutan untuk mengemukakan pendapat menjadi beberapa alasan kenapa siswa kurang andil saat proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2012:146), ada tiga kategori faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa: metode pembelajaran, faktor eksternal (dari luar kendali siswa), dan faktor internal (dari dalam kendali siswa). Faktor pendekatan pembelajaran meliputi elemen-elemen yang mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Faktor eksternal merujuk pada variabel yang mempengaruhi mutu belajar siswa dari lingkungannya. Sedangkan faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri seorang siswa. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan maksimal.

Keterlibatan siswa baik dalam bentuk proyek individu maupun kelompok, sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana guru. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat

mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, dengan interaksi antara dosen dan siswa menjadi salah satu faktor penyebabnya. Pembelajaran yang berbasis sekolah membutuhkan perhatian dan dukungan dari guru, dan hal ini berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa (Nugroho, 2016:130)

Berdasarkan analisis tersebut dapat tarik kesimpulan bahwa kemampuan inovatif guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran berdampak pada tingkat keterlibatan siswa. Siswa yang belajar melalui latihan kreatif lebih penuh perhatian, terlibat, dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, terdapat tiga jenis faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa: metode pengajaran, lingkungan eksternal, dan faktor internal yang berkaitan dengan karakteristik masing-masing individu siswa.

2.6 Penelitian Relevan

Penelitian ini didukung oleh berbagai temuan dari penelitian sebelumnya untuk memastikan keaslian dan menghindari duplikasi. Penelitian-penelitian ini memberikan konteks yang jelas terkait dengan topik yang telah dipelajari secara mendalam, seperti media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan sekolah, ruang kelas, dan ikut serta siswa. Berikut adalah beberapa penelitian yang sejalan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Hidayati Harahap (2021) dengan judul “Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021” menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Index Card Match (ICM) sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika siswa di SMP Swasta Al-Hikmah Medan.

Delapan siswa mencapai ambang batas keberhasilan 29,7% pada Siklus I, sementara 19 siswa mencapai ambang batas keberhasilan 70,3%. Pada Siklus II terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 24 siswa mencapai ambang batas keberhasilan 88,9% dan 3 siswa mencapai ambang batas 11,1%. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode ICM dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena lebih fokus pada pengembangan pemahaman konsep dan dilaksanakan pada kelas VIII.

2. Artikel jurnal berjudul “Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa” oleh Ni Ketut Raipartiwi (2022) mengemukakan bahwa penggunaan metode *ICM* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan peningkatan kepekaan belajar dari 33,33% menjadi 93,33% pada siklus II. Metode *ICM* juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas hasil belajarnya dan termotivasi untuk berkompetisi menggapai kesuksesan. Penelitian ini menggunakan metodologi yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun diterapkan pada kelas IPS dan siswa jenjang yang lebih tinggi.
3. Penelitian Siti Muzkiyah (2018), “Penerapan Strategi *Index Card Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada PKn Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Pelajaran 2017/2018,” bertujuan untuk menilai hasil dan aktivitas belajar siswa dengan memanfaatkan strategi *ICM* dalam pembelajaran PKn kelas IV. Penelitian

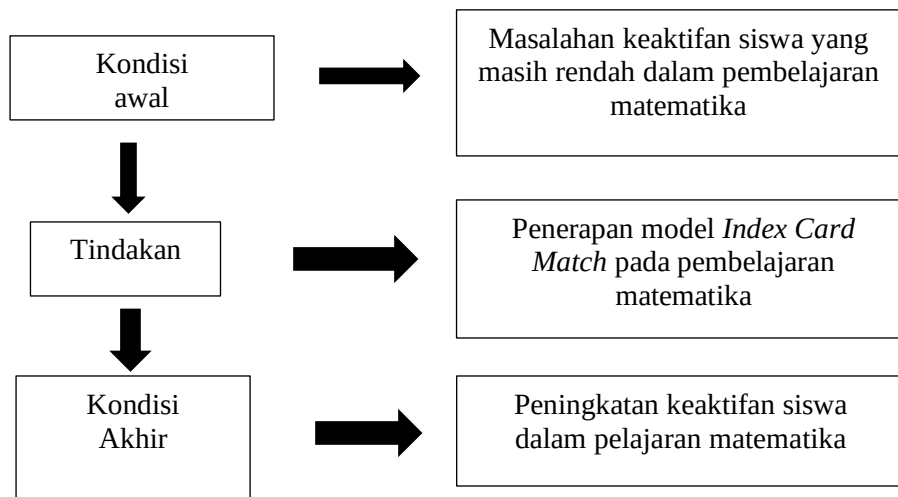
ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *ICM* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berasal dari peningkatan partisipasi siswa dalam setiap siklus pembelajaran. Rata-rata aktivitas mahasiswa meningkat dari 54,99% pada siklus I menjadi 73,93% pada siklus II, dengan peningkatan hampir 18,94% pada kedua siklus tersebut.

2.7 Kerangka Berpikir

Matematika merupakan pelajaran yang perlu dikuasai oleh semua siswa di kelas satu sekolah dasar. Tetapi, masih ada siswa yang kesulitan dalam belajar matematika, terutama dalam mengingat rumus. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Index Card Match* perlu digunakan untuk mengajarkan matematika kepada anak-anak, dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar mereka serta mengatasi masalah tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Model *Index Card Match* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk memahami implementasi model ini, mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul, dan mencari cara untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Dengan begitu, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan kerangka berpikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Dari kajian literatur dan kerangka kerja yang telah disusun dalam penelitian tindakan kelas ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah: Implementasi Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini yang dilakukan berlokasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri No.120/I Simpang Jelutih pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penentuan lokasi didasarkan pada temuan masalah yang diidentifikasi peneliti selama observasi awal di sekolah tersebut.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 32 orang. Kelas V dipilih berdasarkan temuan penelitian tentang permasalahan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pembelajaran menjadi membosankan. Tingkat partisipasi siswa dan motivasi mengikuti kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan siswa. Oleh karena itu, pendekatan *Index Card Match* diyakini akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, terutama pada pelajaran matematika yang sering dianggap membosankan.

3.3 Data Dan Sumber

3.3.1 Data

Data merujuk pada kumpulan informasi mengenai suatu subjek yang didapat dengan observasi berbagai sumber. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode yang digunakan untuk mengumpulkan data bisa bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni wali kelas V sebagai informan untuk memperoleh informasi sebelum penelitian dimulai yang bertujuan menguatkan temuan yang diperoleh peneliti mengenai siswa. Hal ini dilandasi dari anggapan bahwa wali kelas memiliki pemahaman yang komprehensif terkait tiap siswanya. Subjek penelitian mencakup keseluruhan siswa kelas V.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2013:38), observasi adalah landasan segala pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu mengamati aktivitas subjek dan melakukan intervensi tanpa mengganggu aktivitas. Observasi bertujuan observasi ini adalah untuk mencatat dampak dari tindakan yang dilakukan. Tujuan observasi adalah untuk meninjau tingkat keaktifan siswa saat proses pembelajaran dengan grafik observasi yang dianalisis menurut kriteria tertentu sebagai alat untuk menilai partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. 1 Instrumen lembar observasi keaktifan belajar siswa

No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Memperhatikan guru	Bagaimana siswa aktif memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak sibuk mengerjakan pekerjaan lain dan mampu merespon guru ketika diberikan pertanyaan.	
2.	Bersemangat mengikuti pembelajaran	Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>kooperatif tipe index card match</i> dengan	

		semangat dan antusias seperti siswa tertib mengikuti langkah pembelajaran.	
3.	Berdiskusi	Bagaimana siswa terlibat aktif dalam bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	
4.	Mencatat materi yang diajarkan	Bagaimana siswa aktif dalam mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan baik ketika disuruh maupun tidak.	
5.	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	Bagaimana siswa aktif memperhatikan teman dan mendengarkan tema yang presentasi dan tidak melakukan pekerjaan yang bisa membuat bingung teman yang sedang presentasi.	

Tabel 3. 2 Instrumen keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe index card match*

NO.	KEGIATAN	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II	
		YA	TIDAK	YA	TIDAK
1.	Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.				
2.	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran				
3.	Guru mengecek kehadiran peserta didik				
4.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme				
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.				
6	Guru memperlihatkan bahan ajar (gambar, video, teks, dan sebagainya)				
7.	Guru melakukan interaksi tanya jawab kepada siswa.				
8.	Guru membagikan lkpd kepada siswa dan meminta mereka menyelesaikan lkpd tersebut dengan diskusi secara berkelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.				
9.	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.				
10.	Guru memperkenalkan metode pembelajaran <i>Index Card Match</i> .				

11.	Guru mengawali model <i>Index Card Match</i> dengan membagikan satu kartu kepada setiap siswa. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.				
12.	Guru meminta siswa menemukan kartu pasangannya (pertanyaan dan jawaban), dan berdiri secara berpasangan.				
13.	Guru meminta seluruh siswa yang telah berpasangan untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras.				
14.	Guru mendampingi siswa dalam memberikan kuis kepada temannya dan memberikan koreksi jika ada pertanyaan dan jawaban yang tidak tepat.				
15.	Guru memberikan reward kepada pasangan yang berhasil dengan cepat dan tepat menemukan pasangan kartu.				
16.	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				
17.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.				
18.	Guru menutup kelas dengan berdoa dan salam				

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara penanya dan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas V, baik sebelum maupun setelah penelitian untuk memperkuat data temuan penelitian tentang siswa.

3.4.3 Dokumentasi

Proses pengumpulan, penilaian, analisis, dan evaluasi fakta atau informasi dalam penelitian ini meliputi dokumen modul ajar yang digunakan guru serta dokumen-dokumen lain yang menjadi alat bantu pengajaran dalam penerapan model *Index Card Match*. Dokumentasi lainnya adalah perekaman proses pembelajaran dengan menggunakan video, proses perekaman dilakukan sebanyak 4 kali yang terdiri pada siklus I sebanyak 2 kali dan siklus II sebanyak 2 kali. Pada siklus I pertemuan I perekaman video pembelajaran selama 1.05.43 menit dapat

dibuktikan pada link berikut <https://youtu.be/5A-y7Bl34rc?si=0sPZy0UECwn2bSjS> pada siklus I pertemuan II perekaman video pembelajaran selama 58.40 dapat dibuktikan pada link berikut <https://youtu.be/vEL2G618XKw?si=ujfZdDRcDym1MdvI>. Pada siklus II pertemuan I perekaman video pembelajaran selama 1.07.16 dapat dibuktikan pada link berikut <https://youtu.be/GnBrRlXcBK8?si=xvzb6wEhvFqjxPHc> pada siklus II pertemuan II video pembelajaran selama 1.20.29 dapat dilihat pada link berikut <https://youtu.be/XbypNJnDVwk?si=hbb2CoGHRvAHIYbH>.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mencari dan menganalisis data secara sistematis yang didapat, misalnya catatan lapangan, rekaman, observasi, dokumen, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian tindakan kelas

Data kualitatif bukanlah angka melainkan kata-kata dan fakta deskriptif. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini didasarkan pada observasi, wawancara, dan materi yang diajarkan. Selanjutnya informasi tersebut disusun dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi (Rubino Rubiyanto, 2011:71). Lembar keaktifan belajar siswa dilihat dengan menggunakan contoh berikut:

Persentase rata-rata kelas dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{siswa berhasil} \times 100\%}{\text{Banyak siswa}}$$

Syarat penilaian untuk mencapai indikator keaktifan belajar siswa selama pembelajaran yakni:

Tabel 3. 3 Persentase keaktifan belajar siswa

No	Presentasi Keaktifan Belajar	Predikat
1	85-100	A (Sangat Baik)
2	70-84	B (Baik)
3	55-69	C (Cukup Baik)
4	40-54	D (Kurang Baik)
5	<39	E (Sangat Kurang Baik)

(Sumber : Aries dan Haryono, 2012:95)

3.6 Indikator Kinerja Penelitian

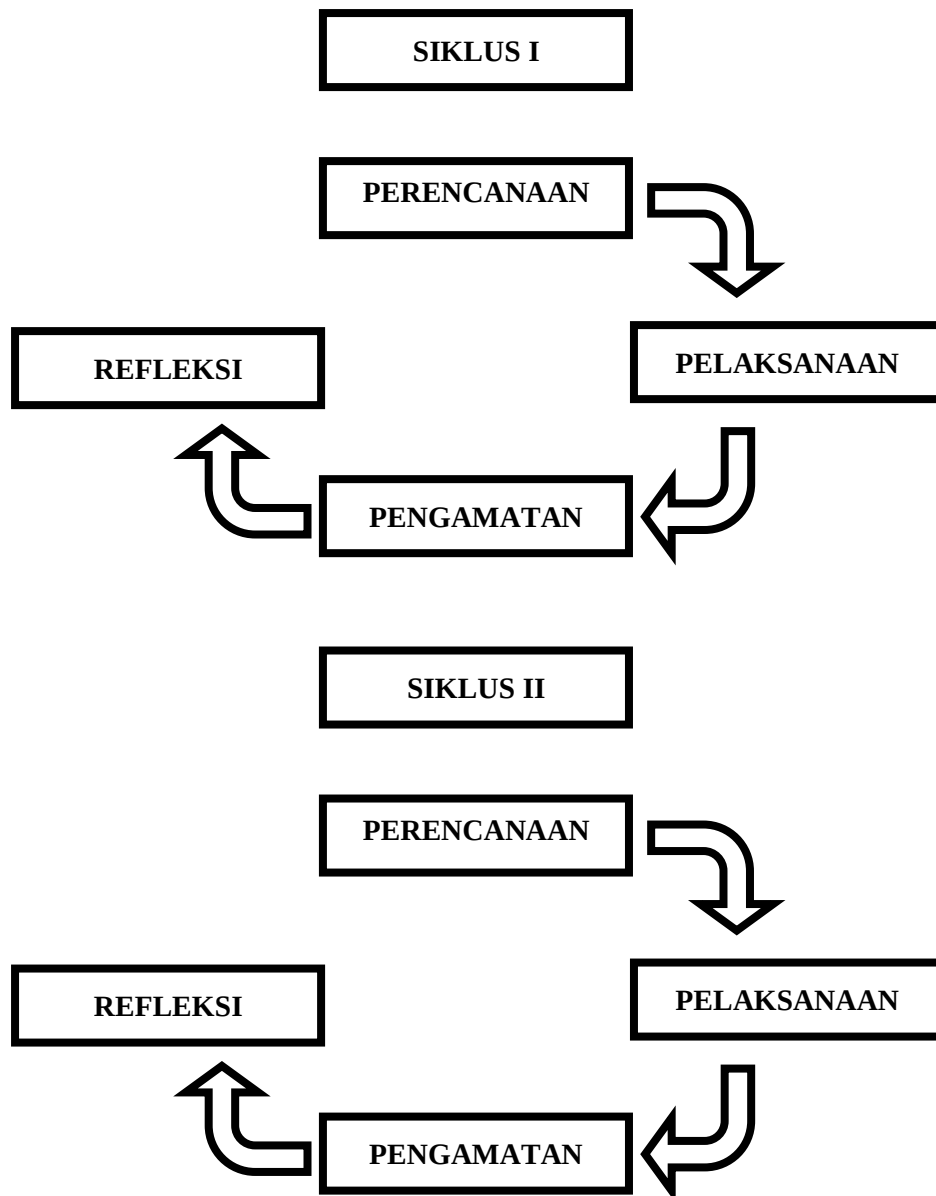
Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat menggunakan indikator sebagai tolak ukur . Jika siswa mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%, sesuai dengan penelitian oleh Rizkiani, dkk (2023:142), atau masuk dalam kategori aktif sampai sangat aktif berdasarkan tabel nilai keberhasilan menurut Aries dan Haryono (2012:95), maka proses pembelajaran dapat dianggap berhasil setelah penerapan model Index Card Match.

Dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*, indikator kinerja penelitian dapat diidentifikasi. Suatu intervensi dapat dianggap berhasil jika hasil yang diperoleh terpenuhi syarat minimal yang ditentukan.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian pada kelas tindakan, yang dilaksanakan bersama wali kelas V. Penelitian ini terdiri dari satu pra-tindakan dan dua siklus, yang akan diakhiri jika memperlihatkan peningkatan eektivitas pembelajaran matematika. Penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat komponen utama: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Tindakan (*Acting*), 3) Observasi (*Observing*), dan 4) Refleksi (*Reflecting*).

Persiapan, pelaksanaan, analisis, dan evaluasi merupakan empat komponen yang membentuk model spiral rotasi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Keempat komponen ini membentuk siklus, yang dijelaskan lebih rinci oleh Arikunto (2013: 137). Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang disajikan pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1 Model penelitian Tindakan kelas Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2013:137)

3.7.1 Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menggunakan model *Index Card Match* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan melakukan penelitian di kelas V SDN No.120/I Simpang Jelutih. Rencana yang dibahas mencakup:

- a. Mendapat izin dari kepala sekolah dan guru kelas V SDN No.120/I

Simpang Jelutih.

- b. Diskusi bersama guru terkait kompetensi yang akan diajarkan dengan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.
- c. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- d. Merancang modul ajar Matematika dengan model pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.
- e. Menyusun pengaturan pembelajaran menggunakan Model *Index Card Match (ICM)*.
- f. mempersiapkan kartu indeks sesuai banyak siswa, sebagian kartu berisi soal dan sebagian lagi berisi jawaban, lembar observasi kegiatan guru, kisi-kisi observasi, dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Selain itu, mempersiapkan alat perekam aktivitas pembelajaran guna memastikan dan mengakuratkan data yang didapat.

3.7.2 Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan seperti penerapan skenario pembelajaran yang dikembangkan modul ajar guna meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model *Index Card Match*.

3.7.3 Pengamatan atau Observasi

Dalam tahap observasi, pengamat mencatat serta melihat seluruh kegiatan yang ada selama implementasi model pembelajaran, melakukan diskusi tiap siklus, dan mengumpulkan data dengan memanfaatkan acuan observasi yang sudah di sediakan. Selain itu kolaborator juga menggunakan model *Index Card Match* untuk peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas V SDN No.120/I Simpang Jelutih.

3.7.4 Refleksi

Dalam tahapan ini, seluruh data yang terkumpul didapat dari tahap implementasi dan observasi, selanjutnya dianalisis. Kumpulan data dimanfaatkan guna evaluasi dan menentukan apakah perlu melanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas V SDN 120/I Simpang Jelutih, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pada 2 September 2024, peneliti bertemu dengan kepala sekolah, Ibu Leni Setiawati, A.Ma.Pd., S.Pd.I., M.Pd., untuk mengajukan izin pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah menyambut baik kedatangan peneliti dan mengizinkan melaksanakan penelitian. Setelah itu, peneliti meminta izin kepada wali kelas V, Bapak Jordan Prima Tama, S.Pd., untuk melakukan penelitian di kelasnya. Beliau menyetujui permohonan tersebut. Dalam pertemuan ini, peneliti juga mendiskusikan jadwal penelitian serta menjelaskan tujuan utama dari penelitian, yaitu peningkatan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 120/I Simpang Jelutih. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Siklus 1 Pertemuan 1	25 September 2024
2.	Siklus 1 Pertemuan 2	27 September 2024
3.	Siklus 2 Pertemuan 1	2 Oktober 2024
4.	Siklus 2 Pertemuan 2	4 Oktober 2024

4.1 Hasil Tindakan Siklus I

Dalam siklus I, penelitian dilakukan dua pertemuan, yakni tanggal 25 September 2024 dan 27 September 2024. Tiap pertemuan berlangsung dalam waktu 2JP, dengan durasi 2 x 35 menit. Penelitian ini dilakukan sejalan dengan tahap penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Tahap refleksi digunakan menjadi pedoman merancang tindakan perbaikan yang akan diterapkan untuk siklus selanjutnya.

4.1.1 Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan pertama berlangsung tanggal 25 September 2024 dengan durasi 2 x 35 menit (2 JP). Materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika dalam pertemuan ini adalah “Bilangan Desimal”. Modul ajar yang digunakan telah dirancang secara spesifik untuk menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian berlangsung di kelas V, dengan banyak siswa yang hadir sebanyak 29 dari total 32 siswa. Tiga siswa yang tidak hadir adalah MH, FHS, dan AKA. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai panduan yang tercantum dalam modul ajar, mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup, semuanya berfokus pada materi “Bilangan Desimal”.

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai, guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam serta bertanya kabar. Selanjutnya, guru bersama menyanyikan lagu "Garuda Pancasila". Kemudian, dilakukan pengecekan kehadiran siswa, penyampaian materi, penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, serta persiapan media pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada saat memasuki kegiatan inti, guru mulai mengajar berdasarkan modul ajar yang sudah disusun dalam tahap perencanaan. Proses pembelajaran dilakukan sejalan dengan tahapan yang sudah dirancang. Bagian inti dimulai dengan guru menayangkan materi pembelajaran menggunakan power point yang diproyeksikan melalui proyektor. Selanjutnya, guru mempersilahkan menulis hal-hal penting dari materi yang dijelaskan dari menit 04.10 hingga menit ke 13.25.

Untuk mendorong siswa agar lebih aktif berbicara, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan. Selain itu, guru juga memberi beberapa soal untuk siswa untuk memastikan sampai mana mereka memahami materi yang diajarkan.

Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Guru memberi lembar tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan secara bersama. Setelah itu, guru menjelaskan cara mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru kemudian berkeliling memantau kegiatan kelompok serta menanyakan kepada kelompok yang menghadapi kendala. Saat berkeliling, guru mendapati beberapa siswa masih bingung tentang cara mengisi LKPD dan memberikan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, guru juga menemukan adanya keluhan dari siswa terkait anggota kelompok yang mengerjakan tugas mandiri tanpa berdiskusi dengan yang lain. Sesudah seluruh kelompok menyelesaikan tugas, guru meminta perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selanjutnya, semua LKPD dikumpulkan di meja guru. Untuk menutup pembelajaran, guru bersama siswa melakukan *ice breaking* guna membangkitkan kembali antusias mereka.

Setelah mengerjakan LKPD guru mempersiapkan media *card match*, dan menjelaskan cara bermain menggunakan kartu tersebut. Guru mengacak kartu tersebut dan memberikan kepada masing masing siswa dan menyuruh mereka untuk mencari pasangannya, apabila kesulitan dalam mencari pasangannya bisa dibantu oleh teman yang lain. Kemudian guru menyimpulkan dan melakukan penilaian.

c) Kegiatan penutup

Di penghujung pembelajaran, setelah semua aktivitas selesai, guru merefleksi bersama siswa serta menyimpulkan pembelajaran. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan do'a.

4.1.2 Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada siklus I pertemuan kedua dilakukan hari Jumat, 27 September 2024. Kegiatan ini diikuti 28 siswa dari jumlah 32 siswa, sementara 4 siswa, yaitu AFZ, AS, JE, dan YA, tidak dapat hadir. Dalam pertemuan kedua ini, pembelajaran dilakukan relevan dengan modul ajar yang telah dirancang dengan materi matematika tentang “Mengubah Pecahan Desimal Menjadi Pecahan Biasa.” Pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai tahapan yang dirancang dalam modul ajar.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada hari Jumat, guru melakukan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, diawali dengan pendahuluan. Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan bertanya kabar siswa. Selanjutnya, secara acak guru menunjuk siswa memimpin do'a sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, guru mengajak siswa bernyanyi lagu "Garuda Pancasila" serta memastikan kehadiran semua siswa.

Selanjutnya, guru bersama siswa mengulas kembali materi pembelajaran sebelumnya dengan bertanya hal-hal terkait pecahan. Guru kemudian memaparkan kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan media pembelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Dalam bagian inti, guru memberitahukan materi yang akan diajarkan dan kemudian menayangkan video berdurasi 17 menit, dari menit ke 16.55 sampai menit ke 33.50, yang membahas mengenai pecahan dengan penyebut yang sama serta cara membandingkan pecahan dengan penyebut yang sama. Siswa diminta mencatat hal-hal penting yang disampaikan dalam video tersebut. Setelah penayangan video guru akan bertanya kepada siswa paham tidak apa yang ditanyakan pada video? Anak-anak menjawab paham. Lalu guru mempersilahkan siswa yang yang berani maju ke depan untuk menjawab soal yang guru berikan.

Guru dengan cara demokratis memberi penjelasan pada siswa tentang video yang telah dilihat, menggunakan permen yang dibawa oleh guru sebagai alat bantu. Guru mengajak siswa menganalisis cara penulisan melalui permen yang sudah dibagikan kepada setiap kelompok. Siswa Bersama kelompoknya berdiskusi tentang bagaimana cara penulisan dan mengarahkan perwakilan kelompok untuk menulis jawabannya di depan kelas.

Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan 5-6 orang. Guru memberi lembar tugas yang harus diselesaikan kelompok dan selanjutnya menjelaskan pengisian LKPD. Setelah tugas selesai dikerjakan, tiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memeriksa bersama kelompok lain. Kemudian, guru meminta empat anggota dari setiap kelompok untuk maju ke depan kelas dan menjawab soal yang diberikan, karena masih ada beberapa anggota kelompok yang belum memahami materi dalam LKPD. Setelah itu, siswa diminta mengumpulkan semua LKPD ke meja guru.

Setelah mengerjakan LKPD guru mempersiapkan media *card match*, dan menjelaskan cara bermain menggunakan kartu tersebut. Guru mengacak kartu tersebut dan memberikan kepada masing masing siswa dan menyuruh mereka untuk mencari pasangannya, apabila kesulitan dalam mencari pasangannya bisa dibantu oleh teman yang lain.

Sepanjang kegiatan inti pada siklus I pertemuan I, ditemukan masih ada siswa yang kurang aktif dalam bertanya atau menjawab soal. Meskipun demikian, siswa terlihat lebih aktif saat bekerja dalam kelompok, meskipun masih kesulitan untuk diarahkan. Beberapa siswa masih merasa tidak percaya diri dan ragu-ragu saat diminta berbicara di depan kelas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya latihan berbicara di depan umum atau tidak diberikannya kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat mereka, sehingga mereka menjadi kurang berani untuk berbicara di depan kelas.

c) Kegiatan penutup

Di akhir kegiatan pembelajaran, setelah semua rangkaian kegiatan selesai, guru memberikan refleksi kepada siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan mereka selama pelajaran. Guru bertanya, "Bagaimana perasaan kalian tentang pelajaran hari ini?" Beberapa siswa menjawab bahwa mereka merasa senang. Setelah kelas berakhir, guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin doa bersama.

4.1.3 Observasi Siklus I

1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Sepanjang siklus I, kegiatan siswa diamati sebanyak dua kali. Pengamatan difokuskan pada kegiatan siswa saat guru menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Index Card Match*. Berikut adalah uraian hasil observasi terkait keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator yang sudah ditentukan pada setiap pertemuan di siklus I.

Pertemuan I

Pertemuan pertama dalam siklus I dilakukan tanggal 25 September dengan waktu 2 x 35 menit (2 JP). Materi yang pelajari dalam pertemuan pertama yaitu "Bilangan Desimal". Modul ajar yang disertakan menjelaskan secara rinci langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V, dengan 29 siswa hadir dari total 32 siswa, sementara 3 siswa, yaitu MH, FHS, dan AKA, tidak dapat hadir.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dibagi menjadi tiga bagian. Pada kegiatan awal atau pendahuluan, semua langkah telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Di bagian inti, guru sudah melakukan tahapan dalam menerapkan model tersebut, meski masih ada beberapa kelemahan. Pembelajaran pada pertemuan I belum sepenuhnya optimal karena beberapa langkah dalam modul ajar tidak terlaksana, seperti memberi reward pada pasangan yang berhasil dengan cepat dan tepat menemukan pasangan kartu. Selain itu, banyak siswa yang belum dapat memberikan pendapat atau jawaban saat mengerjakan LKPD, ditemukan masih ada siswa yang tidak menyimak penjelasan guru. Dalam tahap akhir pembelajaran, yaitu kegiatan penutup, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, peneliti meminta mereka untuk bermain kartu yang telah disiapkan oleh guru sesuai dengan model

pembelajaran yang diterapkan. Peneliti juga meminta siswa untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok selama diskusi berlangsung, sambil memberikan bimbingan kepada setiap kelompok jika diperlukan. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Sebagai penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan proses pembelajaran pun selesai.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mendeskripsikan bahwa keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran mengalami kenaikan di bandingkan sebelum, dimana pada kondisi awal belum ada siswa yang memenuhi keseluruhan indikator keaktifan, sedangkan pada saat setelah diberikan tindakan bahwa ada 17 siswa yang mencapai seluruh indikator yaitu AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, QN, RD, ZM siswa-siswa tersebut sudah mampu mencapai seluruh indikator keaktifan belajar. Berdasarkan observasi yang diukur dari indikator yang ditetapkan maka ada 21 siswa yang mencapai indikator memperhatikan guru yaitu : AFA, AFZ, ANP, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM, pada indikator kedua ada 22 siswa yang mencapai indikator bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu AFA, AFZ, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM, indikator ketiga terdapat 20 siswa yang memenuhi indikator berdiskusi yaitu, AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, QN, RD, ZM, indikator keempat terdapat 20 siswa yang memenuhi indikator mencatat materi yang diajarkan yaitu, AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, QN, RD, ZM, dan indikator kelima ada 20

siswa yang mencapai indikator memperhatikan teman yang sedang presentasi yaitu, AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NN, QN, RD, RE, ZM.

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa dalam penerapan tindakan di siklus I pertemuan I, dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup baik. Terdapat 17 siswa dari 32 siswa, atau 53,12%, yang mencapai indikator keaktifan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keberhasilan sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa pada penerapan pembelajaran.

1. Memperhatikan guru

Dalam pertemuan ini dari pengamatan terhadap indikator memperhatikan guru, dari 29 siswa yang hadir terdapat 21 siswa atau sebesar 65,62% yang sudah masuk pada indikator ini yaitu: AFA, AFZ, ANP, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, dan ZM. Para siswa sudah dapat memperhatikan guru dengan baik saat materi pembelajaran dijelaskan. Ketika guru menyampaikan materi melalui presentasi power point, siswa terlihat tenang, fokus, dan tidak mengganggu suasana pembelajaran, serta tidak berbicara dengan teman-temannya.

2. Bersemangat mengikuti pembelajaran

Pada indikator yang kedua terdapat 22 siswa atau sebesar 68,75% yang masuk kriteria indikator dua yaitu AFA, AFZ, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah menunjukkan adanya rasa semangat ketika mengikuti pembelajaran. Terlihat ketika guru menjelaskan materi menggunakan power point dan melakukan permainan kartu siswa sangat bersemangat mengikuti

pembelajaran.

3. Berdiskusi

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, terdapat 20 siswa atau sebesar 62,5% yang memenuhi kriteria ini yaitu: AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, QN, RD dan ZM terlihat saat diberikan LKPD untuk masing-masing kelompok, mereka yang lebih aktif berdiskusi dibandingkan teman-temannya yang lain. Namun, ada 9 siswa yang masih belum aktif dalam berdiskusi, mengungkapkan pendapat, atau menjawab soal dalam LKPD. Mereka hanya diam, memperhatikan anggota kelompok lain yang sedang bekerja dan berdiskusi, serta sibuk mengobrol dengan teman-temannya.

4. Mencatat materi yang diajarkan

Pada indikator mencatat materi yang diajarkan, terdapat 20 siswa atau 62,5% yang memenuhi kriteria ini, yaitu: AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, QN, RD, dan ZM. Ketika guru menayangkan power point mengenai pembelajaran, siswa diminta untuk menulis poin penting dari materi yang disampaikan. Selama penjelasan guru, mereka terlihat fokus dan cepat mencatat informasi penting baik dari penjelasan guru maupun dari power point yang ditampilkan.

Namun, ada 9 siswa yang tidak memenuhi kriteria ini. Mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berusaha mencatat materi yang diajarkan. Terlihat beberapa siswa tidak menyimak saat guru menjelaskan dan bingung dalam menulis hal-hal penting dari materi yang dijelaskan.

5. Memperhatikan teman yang sedang presentasi

Pada indikator yang terakhir ini terdapat 20 siswa atau sebesar 62,5% yang

memenuhi indikator memperhatikan teman yang sedang presentasi yaitu: AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NN, QN, RD, RE, dan ZM terlihat memperhatikan teman presentasi hasil diskusi. Mereka juga tetap diam saat temannya presentasi. Sementara itu, ada 9 siswa yang tidak mendengarkan teman presentasi. Mereka lebih fokus pada kegiatan mereka sendiri dan tidak menyimak teman yang berbicara di depan kelas.

Adapun penjabaran setiap siswa terkait pelaksanaan indikator keaktifan belajar siswa adalah:

Siswa ke-1, ARM, tertulis hanya mencapai 2 indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 1 dan indikator 2. Siswa kedua, AFA, tertulis sudah mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-3, AFZ, juga tertulis sudah mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-4, AHS, tertulis hanya mencapai 1 indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 2, di mana AHS hanya terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa AHS belum mampu memenuhi indikator lainnya dikarenakan AHS belum keinginan aktif ketika belajar, siswa yang kelima yaitu AZ tertulis bahwa AZ hanya mempunyai 1 indikator keaktifan belajar yakni 1, AZ hanya memperhatikan guru, siswa AZ belum mampu memenuhi indikator lainnya karena belum terlihat aktif ketika belajar.

Siswa keenam, yaitu AKA, tercatat tidak hadir saat observasi keaktifan belajar siklus I pertemuan I. Siswa ketujuh, ANP, tercatat sudah mencapai seluruh syarat indikator keaktifan. Siswa kedelapan, AS, juga tercatat sudah mencapai seluruh syarat indikator keaktifan. Siswa kesembilan, AR, tercatat hanya mencapai 3 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 2, 3, dan 4. AR belum bisa fokus untuk memperhatikan guru dan juga tidak menyimak teman presentasi. Siswa

kesepuluh, ARS, tercatat telah memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke 11, BA, tercatat telah memenuhi indikator keaktifan belajar, dan siswa ke 12, CAD, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Siswa ke 13, DN, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke 14, EN, juga tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke 15, FA, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke 16, FHS, tercatat belum memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir saat observasi keaktifan pada pertemuan pertama. Siswa ke 17, HEW, tercatat telah memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke 18, JE, tercatat hanya memenuhi 2 indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 1 dan 2. Siswa ke 19, LS, tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke 20, MDP, tercatat hanya memenuhi 1 indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 3, di mana MDP hanya ikut berdiskusi saat mengerjakan LKPD. Siswa ke 21, MO, tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke 22, MAF, tercatat hanya mencapai 1 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 4, di mana MAF hanya mencatat materi yang diajarkan.

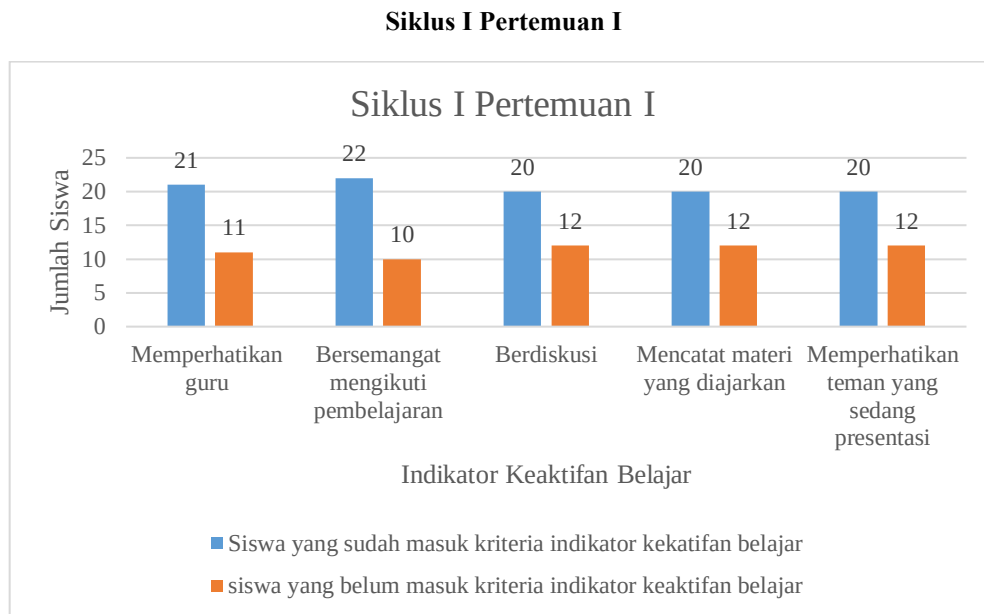
Siswa ke 23, MH, tercatat tidak hadir saat dilakukan observasi keaktifan belajar pada siklus 1 pertemuan 1. Siswa ke 24, NAM, tercatat hanya mencapai 3 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 1, 2, dan 3. Siswa ke 25, NN, tercatat hanya mencapai 2 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 4 dan 5. Siswa ke 26, NF, tercatat hanya mencapai 1 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 5, di mana NF hanya memperhatikan teman yang sedang presentasi tanpa memperhatikan guru atau ikut berdiskusi. Siswa ke 27, NA, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke 28, QN, tercatat telah

memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke 29, RD, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke 30, RS, tertulis hanya mencapai 1 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 3, di mana RS hanya ikut berdiskusi saat guru memberikan LKPD pada setiap kelompok. Siswa ke 31, YA, tercatat tidak memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke 32, ZM, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Dari hasil observasi siklus I pertemuan I, disimpulkan:

**Tabel 4. 2 Hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa pada
Siklus I Pertemuan I**

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AFZ, ANP, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM	21	65,62%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AFZ, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM	22	68,75%
3	Berdiskusi	AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, QN, RD, ZM	20	62,5%
4	Mencatat materi yang di ajarkan	AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, QN, RD dan ZM	20	62,5%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NN, QN, RD, RE, ZM	20	62,5%
	Rekapitulasi siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar siswa	AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, QN, RD, ZM	17	53,12%

Gambar 4. 1 Bagan hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa**Tabel 4. 3 Hasil rekapitulasi Keaktifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I**

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	17	53,12%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	15	46,87%

Dari rekapitulasi hasil keaktifan belajar siswa, terlihat bahwa persentase keberhasilan keseluruhan siswa hanya 53,12%, sementara persentase keberhasilan suatu tindakan seharusnya mencapai minimal 70% dari total seluruh siswa. Sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada pertemuan berikutnya untuk meningkatkan ketuntasan keaktifan siswa.

Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* pada siklus 1 pertemuan 2 dilakukan hari Jumat, 27 September 2024, yang diikuti oleh 28 siswa dari 32 siswa. Empat siswa yang tidak hadir adalah AFZ, AS, JE, dan YA. Pada pertemuan kedua ini, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar, yaitu pembelajaran matematika dengan

materi "mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa".

Hasil observasi terkait kegiatan guru dalam implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dibagi dalam tiga bagian kegiatan. Pada pendahuluan, semua langkah dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada bagian inti, peneliti berhasil menerapkan tahapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran. Peneliti juga berhasil menampilkan video pembelajaran yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari menggunakan proyektor. Setelah itu, peneliti bertanya pada siswa apakah mereka memahami materi yang ditampilkan dalam video, dan siswa menjawab dengan paham. Selanjutnya, guru mengundang siswa yang berani untuk maju ke depan kelas dan menjawab soal yang telah diberikan.

Guru secara terbuka memberikan penjelasan kepada siswa mengenai video yang telah ditayangkan, kemudian menggunakan permen yang dibawa untuk membantu siswa menganalisis cara penulisan yang tepat. Permen tersebut dibagikan ke setiap kelompok, dan siswa bersama kelompoknya mendiskusikan cara penulisan yang benar. Setelah itu, mereka diminta untuk memilih satu perwakilan kelompok menuliskan jawabannya di depan kelas.

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru memberi lembar tugas untuk diselesaikan berkelompok dan menjelaskan pengisian LKPD. Setelah tugas selesai dikerjakan, setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka dan memeriksanya bersama-sama dengan kelompok lainnya. Kemudian, guru meminta empat anggota dari kelompok yang masih belum memahami LKPD untuk maju ke depan kelas dan menjawab

soal yang diberikan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan seluruh LKPD ke meja guru.

Setelah mengerjakan LKPD guru mempersiapkan media *card match*, dan menjelaskan cara bermain menggunakan kartu tersebut. Guru mengacak kartu tersebut dan memberikan kepada masing masing siswa dan menyuruh mereka untuk mencari pasangannya, apabila kesulitan dalam mencari pasangannya bisa dibantu oleh teman yang lain.

Sepanjang kegiatan inti siklus I pertemuan 2, masih tampak beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya atau menjawab soal, meskipun tidak sebanyak pada pertemuan sebelumnya. Siswa mulai menunjukkan keaktifan sepanjang pembelajaran dalam kelompok, meskipun mereka masih sulit diarahkan. Terdapat siswa yang masih ragu untuk berbicara di depan kelas, yang bisa disebabkan oleh kurangnya latihan berbicara di depan umum atau tidak pernah diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Dalam tahap akhir pembelajaran, yakni bagian penutup, peneliti berhasil mengakhiri pembelajaran dengan baik, menarik kesimpulan, merefleksi, serta menutupnya dengan doa bersama.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran terjadi kenaikan dari kondisi sebelumnya. Pada mulanya, belum ada 17 siswa yang mencapai semua indikator keaktifan, namun setelah diberi tindakan, sudah ada 20 siswa yang mencapai semua indikator, yakni AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Siswa-siswa tersebut kini dapat mencapai seluruh indikator keaktifan belajar. Dari pengukuran yang dilakukan, terdapat 22 siswa yang memenuhi indikator memperhatikan guru, yaitu AFA, AKA, ANP, AR,

ARS, ARM, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Pada indikator kedua, terdapat 23 siswa yang menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, yaitu AFA, AKA, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM, indikator ketiga terdapat 24 siswa yang memenuhi indikator berdiskusi yaitu, AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, ZM, indikator keempat ada 21 siswa yang mencapai indikator mencatat materi yang diajarkan yaitu, AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, NAM, QN, RD, ZM, dan indikator kelima terdapat 23 siswa yang memenuhi indikator memperhatikan teman yang sedang presentasi yaitu, AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, ZM.

Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pelaksanaan tindakan di siklus I pertemuan II, dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup baik, yaitu terdapat 20 siswa dari 32 siswa atau 62,5% yang memenuhi indikator keaktifan. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil ketercapaian sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa dalam penerapan tersebut.

1. Memperhatikan guru

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi keaktifan belajar siswa, pada indikator pertama, yaitu memperhatikan guru, dari 29 siswa yang hadir, hanya 22 siswa atau sekitar 68,75% yang memenuhi kriteria indikator ini, yaitu: AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Peningkatan terjadi dibandingkan dengan

pertemuan sebelumnya, di mana hanya 21 siswa yang dapat menyimak guru. Pada pertemuan II ini, siswa tampak lebih mampu untuk fokus dan memperhatikan guru saat penjelasan materi pembelajaran. Ketika guru memaparkan materi pembelajaran serta memberi contoh siswa tersebut terlihat diam memperhatikan dan tidak berbicara bersama teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan siswa lainnya yang tidak memenuhi kriteria indikator memperhatikan guru sebanyak 7 orang. Siswa yang tidak memenuhi indikator ini ini dikarenakan dari awal guru menjelaskan materi sampai dengan selesai, mereka tidak fokus, berbicara dengan temannya dan mengganggu temannya yang diam memperhatikan penjelasan guru.

2. Bersemangat mengikuti pembelajaran

Indikator yang kedua yaitu bersemangat mengikuti pembelajaran, terdapat 23 siswa atau sebesar 71,87% yang memenuhi indikator ini yaitu : AFA, AKA, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah menunjukkan adanya rasa semangat ketika mengikuti pembelajaran. Terlihat ketika guru menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran mereka sangat antusias dan juga memperhatikan video yang ditayangkan dengan diam. Saat melakukan permainan kartu siswa-siswa tersebut juga sangat bersemangat mengikuti permainannya.

3. Berdiskusi

Indikator ketiga yaitu berdiskusi, terdapat 24 siswa atau sebesar 75% yang memenuhi indikator ini, yaitu : AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, ZM.

Siswa-siswa tersebut sudah memenuhi indikator berdiskusi dikarenakan, ketika guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok mereka sudah terlibat dalam diskusi bersama kelompoknya dan berkontribusi dalam menjawab soal yang disiapkan guru.

Sementara itu, 5 siswa lainnya masih belum aktif dalam berdiskusi, memberikan pendapat, atau menjawab soal yang ada di LKPD. Mereka cenderung hanya menunggu jawaban dari anggota kelompok lainnya, memperhatikan teman-teman mereka, dan lebih banyak berbicara dengan teman sekelompoknya.

4. Mencatat materi yang diajarkan

Pada indikator keempat, yaitu mencatat materi yang diajarkan, terdapat 21 siswa atau 65,62% yang telah memenuhi indikator ini, yaitu: AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, NAM, QN, RD, dan ZM. Peningkatan ini terjadi dibandingkan pertemuan sebelumnya, karena siswa kini lebih terfokus saat guru memberikan arahan dan penjelasan materi, serta melihat teman-teman mereka yang mencatat materi pada pertemuan sebelumnya.

Namun, ada 8 siswa yang belum memenuhi indikator ini. Mereka tidak memperhatikan arahan guru, dan ketika diminta untuk fokus pada video pembelajaran, mereka tidak mencatat materi yang disampaikan.

5. Memperhatikan teman yang sedang presentasi

Pada indikator terakhir ini terdapat 23 siswa atau sebesar 71,87% yang sudah memenuhi kriteria ini, yaitu : AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, ZM. Siswa tersebut sudah terlihat menyimak teman yang sedang presentasi tentang temuan

pada hasil diskusi mereka. Mereka juga diam dan memperhatikan temannya ketika temannya sedang presentasi.

Selain itu, ada 6 siswa yang tidak mendengarkan temannya yang sedang presentasi. Hal ini terlihat ketika temannya ingin membacakan hasil diskusi, mereka hanya fokus pada kegiatan mereka saja dan tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Adapun penjabaran setiap siswa terkait penerapan indikator keaktifan belajar siswa adalah:

Siswa ke-1 yaitu ARM, yang sudah mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-2, AFA, juga tertulis sudah mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-3, AFZ, tidak memiliki indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus I pertemuan II. Siswa keempat, AHS, hanya memenuhi satu indikator keaktifan, yaitu indikator 2, di mana AHS terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran, namun belum aktif dalam aspek lainnya. Siswa kelima, AZ, hanya memenuhi indikator pertama, yaitu memperhatikan guru, dan belum aktif dalam aspek lainnya karena belum terlihat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Siswa keenam yaitu AKA tercatat bahwa AKAsudah memiliki semua indikator keaktifan belajar siswa, siswa yang ketujuh yaitu ANP tercatat bahwa ANP sudah memiliki seluruh kriteria indikator keaktifan, siswa ke delapan yaitu AS, tercatat bahwa AS tidak memiliki indikator keaktifan belajar dikarenakan AS tidak hadir pada siklus I pertemuan II, siswa ke sembilan yaitu AR tercatat bahwa AR sudah memiliki seluruh kriteria indikator keaktifan, siswa ke-10, ARS, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-11, BA, juga telah

memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-12, CAD, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-13, DN, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-14, EN, juga sudah mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-15, FA, juga sudah mencapai seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-16, FHS, hanya memenuhi dua indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 2 dan 3. Siswa ke-17, HEW, tercatat telah memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke-18, JE, tidak tercatat memenuhi indikator keaktifan karena tidak hadir pada siklus I pertemuan II. Siswa ke-19, LS, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-20, MDP, hanya memenuhi satu indikator keaktifan, yaitu indikator 3, di mana MDP hanya ikut berdiskusi saat mengerjakan LKPD. Siswa ke-21, MO, tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-22, MAF, hanya memenuhi indikator ke-4, yaitu mencatat materi yang diajarkan.

Siswa ke-23, MH, tercatat hanya memenuhi tiga indikator keaktifan belajar, yakni indikator 1, 2, dan 5. Siswa ke-24, NAM, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-25, NN, juga tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-26, NF, tercatat hanya memenuhi dua indikator keaktifan, yaitu indikator 3 dan 5, di mana NF hanya berdiskusi dan memperhatikan teman yang sedang presentasi tanpa memperhatikan guru atau mencatat materi yang diajarkan. Siswa ke-27, NA, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-28, QN, tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-29, RD, tercatat juga telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-30, RS, hanya memenuhi satu indikator keaktifan, yaitu indikator 3, RS hanya ikut berdiskusi ketika guru memberikan

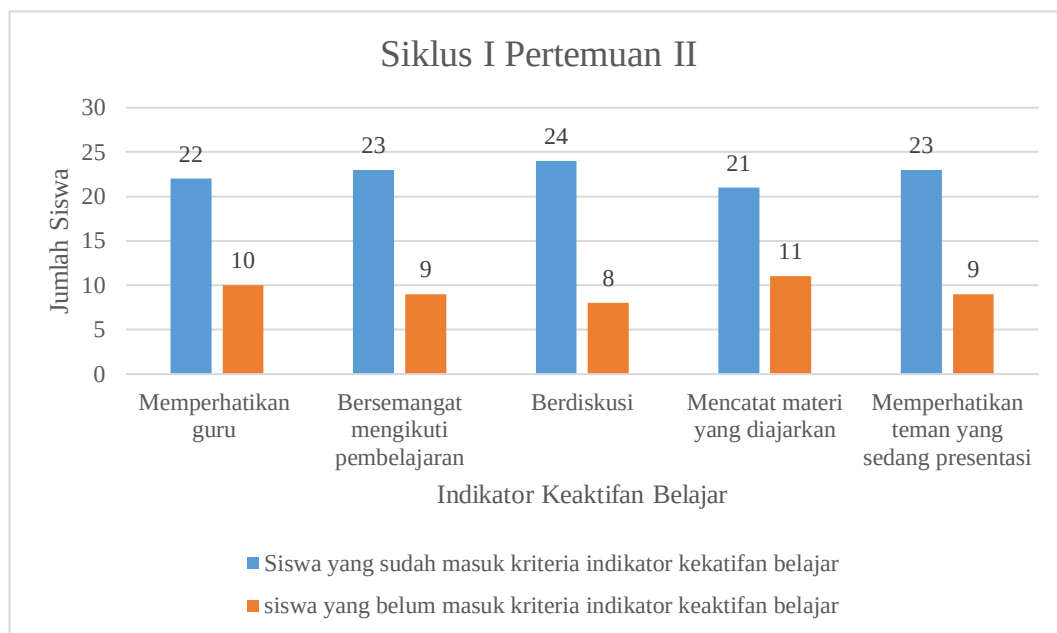
LKPD pada setiap kelompok, siswa ke 31 yaitu YA tercatat bahwa YA tidak memiliki indikator keaktifan, dan siswa ke 32 yaitu ZM tercatat bahwa ZM sudah memiliki semua indikator keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Observasi Kekatifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	22	68,75%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AKA, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	23	71,87%
3	Berdiskusi	AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, ZM	24	75%
4	Mencatat materi yang di ajarkan	AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, NAM, QN, RD, ZM	21	65,62%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, ZM	23	71,87%
	Rekapitulasi siswa yang telah memenuhi semua indikator kekatifan belajar siswa	AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	20	62,5%

Gambar 4. 2 Bagan hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II



Tabel 4. 5 Hasil rekapitulasi Keaktifan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	20	62,5%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	12	37,5%

Dari rekapitulasi hasil keaktifan belajar siswa, didapat persentase keberhasilan semua siswa hanya memenuhi 63%, sementara persentase keberhasilan suatu tindakan seharusnya minimal 70% dari jumlah total siswa. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut pada pertemuan berikutnya, yaitu siklus II, dalam peningkatan ketuntasan keaktifan siswa.

4.1.4 Refleksi Siklus I

Setelah dilaksanakannya pelaksanaan, observasi, dan pengumpulan data dari penelitian dan pra tindakan, hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I, baik pertemuan I maupun II, belum mencapai 70%, yang berarti penerapan tindakan pada siklus I belum memenuhi syarat keberhasilan. Dalam tahap refleksi, tujuan

penelitian adalah untuk mengidentifikasi hal-hal yang harus dibenahi guna tercapai hasil yang maksimal dalam keaktifan belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe index card match*. Peneliti menganalisis kendala dan kelemahan yang muncul sepanjang proses pembelajaran dalam siklus I.

Selama siklus I, peneliti menemukan beberapa kesulitan dan kelemahan, seperti adanya siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan bermain kartu dan diskusi, masih banyak siswa yang tidak menulis materi, serta sejumlah siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam menjawab pertanyaan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berencana untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus II dengan cara meningkatkan interaksi tanya jawab agar siswa lebih fokus dan mampu menjawab pertanyaan guru. Peneliti juga akan meminta guru untuk lebih sering mengingatkan siswa agar mencatat hal-hal penting saat video pembelajaran diputar atau saat materi ajar disampaikan. Selain itu, peneliti akan menyusun permainan yang lebih menyenangkan agar semua siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan, serta memberi *reward* untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran untuk memotivasi mereka. Terakhir, peneliti akan mengganti jenis permainan kartu pada setiap pertemuan agar siswa tidak bosan dan tetap terlibat aktif.

4.2 Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua pertemuan, yaitu tanggal 2 Oktober 2024 dan 4 Oktober 2024. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 kali 35 menit. Penerapan pembelajaran mengikuti Modul Ajar yang sudah disusun dalam tahap perencanaan.

4.2.1 Siklus II Pertemuan I

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober dengan durasi 2 kali 35 menit (2 JP). Materi pembelajaran matematika yang diajarkan adalah “Pecahan dengan pembilang satu”. Modul ajar yang disediakan menjelaskan secara rinci tahapan pembelajaran yang akan diterapkan.

Penelitian dilaksanakan di kelas V dengan banyak siswa yang hadir 28 orang dari total 32 siswa, sementara 4 siswa yang berhalangan adalah AHS, BA, FHS, dan MAF. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai petunjuk dalam modul ajar, yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup, dengan materi “Pecahan dengan pembilang satu”.

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran dimulai, guru menyapa siswa dengan salam dan bertanya kabar mereka. Selanjutnya, guru bersama siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa, memaparkan materi dan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan mempersiapkan media pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada saat memasuki aktivitas inti, guru mulai mengajar sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan dalam tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kontekstual. Guru memulai dengan menampilkan video yang relevan dengan materi menggunakan proyektor. Siswa diminta mengamati video tersebut serta menulis poin penting yang disampaikan dalam video yang ditayangkan selama 13 menit, dari menit 11.54 hingga menit 24.46.

Untuk mendorong partisipasi siswa, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait video yang baru saja ditayangkan, seperti: (a) Apa yang kalian pahami dari video?; (b) Apa yang belum kalian pahami dari video?; (c) Bagaimana cara membandingkan dua pecahan? Siswa yang telah memperhatikan video langsung menjawab dengan cepat.

Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan lagi untuk memastikan pemahaman siswa, seperti: (a) Apa yang kalian pahami? Siswa menjawab mengenai pecahan dengan pembilang satu. Guru kemudian menjelaskan kembali materi tersebut dengan singkat guna memperkuat pemahaman siswa. Guru juga menuliskan beberapa soal di papan tulis untuk mengevaluasi pemahaman siswa.

Selanjutnya, siswa terbagi menjadi kelompok kecil dengan 5-6 orang. Siswa diberi lembar tugas untuk selesaikan dengan kelompok dan menjelaskan pengisian LKPD. Guru kemudian berjalan memeriksa dan bertanya kepada setiap kelompok mengenai hal yang belum mereka pahami. Setelah selesai mengerjakan, perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. Berikutnya, guru mengumpulkan LKPD dan mengajak siswa *ice breaking* guna menyegarkan semangat mereka.

Setelah mengerjakan LKPD, guru mempersiapkan media permainan *card match* dan menjelaskan cara bermainnya. Guru mengacak kartu dan memberikan kepada siswa, meminta mereka untuk mencari pasangan kartu yang sesuai. Jika ada yang kesulitan, teman-teman lainnya bisa membantu. Akhirnya, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

c) Kegiatan penutup

Di penghujung pembelajaran, setelah semua rangkaian kegiatan selesai, guru dan siswa merefleksi dengan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan do'a..

4.2.2 Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober, diikuti oleh 28 siswa dari total 32 siswa, dengan 4 siswa yang tidak hadir yaitu EN, FHS, LS, dan RS. Pertemuan kedua, guru melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang dengan materi matematika "pecahan dengan penyebut yang sama." Pelaksanaan kegiatan ini mencakup:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada hari Rabu, guru melakukan tindakan siklus II pertemuan II diawali dengan kegiatan pendahuluan. Sebelum memulai pelajaran, guru mengucapkan salam dan bertanya kabar mereka kemudian memberi siswa kesempatan secara acak memimpin do'a sesuai agama serta kepercayaannya. Untuk menumbuhkan semangat nasionalisme, guru mengajak siswa bernyanyi lagu Garuda Pancasila, dan memeriksa kehadiran. Guru bersama siswa mengulas kembali materi pecahan pada pertemuan lalu, memaparkan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta mempersiapkan media pembelajaran. Bagian penutup, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru memberi tahu materi yang akan

dipelajari, kemudian menayangkan video berdurasi 17 menit (dari menit 16.55 hingga 33.50) yang membahas pecahan dengan penyebut yang sama serta cara membandingkan pecahan tersebut. Siswa diminta menulis poin penting yang terdapat di video. Setelah video selesai, guru bertanya apakah siswa memahami materi yang ditampilkan, dan siswa menjawab paham. Guru lalu mempersilakan siswa yang berani untuk maju ke depan dan menjawab soal yang diberikan.

Secara demokratis, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang video yang telah ditonton, menggunakan permen yang dibawa oleh guru sebagai alat bantu untuk menganalisis cara penulisan yang benar. Permen dibagikan ke setiap kelompok, dan siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang cara penulisannya. Perwakilan kelompok diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.

Selanjutnya, siswa terbagi menjadi beberapa kelompok terdiri atas 5-6 orang. Guru memberikan lembar tugas untuk diselesaikan bersama dalam kelompok dan menjelaskan cara mengisi LKPD. Setelah tugas selesai, guru meminta setiap kelompok menyajikan hasil diskusi mereka dan memeriksa hasilnya bersama kelompok lain. Guru kemudian meminta anggota kelompok empat untuk maju ke depan kelas dan menjawab soal yang diberikan, karena masih ada anggota kelompok tersebut yang belum sepenuhnya memahami LKPD. Setelah itu, siswa diminta mengumpulkan semua LKPD ke meja guru.

Setelah mengerjakan LKPD, guru mempersiapkan media *card match* dan menjelaskan cara bermain dengan kartu tersebut. Kartu yang sudah diacak dibagikan kepada setiap siswa, dan mereka diminta untuk menemukan pasangan kartu mereka. Jika ada yang kesulitan, teman lain bisa membantu.

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II, terlihat banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab soal. Siswa mulai aktif berdiskusi dan berbagi ide selama pembelajaran kelompok. Mereka juga sudah berani berbicara di depan kelas dan mengemukakan pendapat mereka.

c) Kegiatan penutup

Setelah seluruh pembelajaran selesai, guru memberikan siswa refleksi dengan beberapa pertanyaan terkait dengan perasaan mereka selama pembelajaran, beberapa siswa menjawab dengan senang. Setelah kelas selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memimpin do'a.

1. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Sepanjang siklus II, observasi terhadap kegiatan siswa dilakukan dua kali. Kegiatan yang diamati adalah saat guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *tipe index card match*. Berikut penjabaran hasil observasi aktivitas siswa dari indikator keaktifan belajar pada pertemuan siklus II :

Pertemuan I

Pertemuan pertama dalam siklus II dilangsungkan tanggal 2 Oktober dengan alokasi waktu 2x35 menit (2 JP). Materi yang diajarkan adalah “Pecahan dengan pembilang satu”. Modul ajar yang digunakan mencakup langkah-langkah spesifik untuk pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung di kelas V dengan 28 siswa hadir dari 32 siswa, sementara 4 siswa tidak hadir, yaitu AHS, BA, FHS, dan MAF.

Hasil observasi guru mengenai penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dibagi menjadi tiga bagian. Pada kegiatan awal atau pendahuluan, pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada

kegiatan inti, guru sudah melakukan tahapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dengan baik dan sesuai dengan modul ajar. Kegiatan inti diawali dengan guru menayangkan video yang sesuai dengan materi dengan proyektor. Siswa diminta untuk mengamati video yang ditampilkan dan menulis poin penting selama 13 menit (dari menit 11.54 hingga 24.46).

Untuk mendorong partisipasi siswa, guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan video setelah tayangan selesai, seperti: (a) Apa yang kalian ketahui dari video? (b) Apa yang belum kalian pahami? (c) Bagaimana cara membandingkan dua pecahan? Siswa yang telah menyimak video dengan baik langsung memberikan jawaban dengan cepat. Guru kemudian mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk menggali pemahaman, seperti: (a) Apa yang kalian pahami? Siswa menjawab tentang pecahan dengan pembilang. Guru memperjelas materi dari video dengan penjelasan singkat, lalu memberikan beberapa soal di papan tulis untuk mengukur pemahaman siswa.

Setelah itu, siswa terbagi dalam kelompok yang terdiri atas 5-6 orang. Tiap kelompok diberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama. Guru menjelaskan cara mengisi LKPD, berkeliling untuk membantu kelompok yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Setelah selesai, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kemudian siswa mengumpulkan LKPD di meja guru dan mengajak mereka untuk melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat.

Setelah mengerjakan LKPD, guru mempersiapkan media *card match* dan menjelaskan cara bermain dengan kartu. Guru mengacak kartu dan memberikan kepada masing-masing siswa, meminta mereka untuk menemukan pasangan kartu.

Jika ada kesulitan, siswa dapat dibantu oleh teman. Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan, melakukan evaluasi, dan menutup pelajaran dengan refleksi bersama, diikuti doa bersama.

Dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran terjadi kenaikan yang signifikan pada siklus I, baik pada pertemuan I maupun pertemuan II. Pada siklus II, pertemuan I, mengalami kenaikan lebih lanjut terdapat 22 siswa atau 68,75% siswa yang mencapai seluruh indikator keaktifan belajar, yaitu AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, ARM, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Siswa-siswa ini telah berhasil mencapai seluruh indikator keaktifan belajar yang ditentukan.

Dari hasil observasi yang diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan, tercatat 25 siswa mencapai indikator memperhatikan guru, yaitu AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Pada indikator kedua, 24 siswa memenuhi indikator bersemangat mengikuti pembelajaran, yaitu AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Untuk indikator ketiga, 25 siswa memenuhi indikator berdiskusi, yaitu ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, dan ZM. Dalam indikator keempat, sebanyak 23 siswa mencapai indikator mencatat materi yang diajarkan, yaitu ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NN, NA, NAM, RD, QN, dan ZM. Indikator terakhir, memperhatikan teman yang sedang presentasi, tercatat ada 25

siswa yang memenuhi, yaitu ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, dan ZM.

Berdasarkan temuan terhadap keaktifan belajar siswa selama penerapan tindakan pada siklus II pertemuan I, tampak adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dalam siklus II pertemuan I, terdapat 22 siswa dari 32 siswa, atau 68,75%, yang mencapai seluruh indikator keaktifan belajar. Adapun indikator keberhasilan keaktifan belajar siswa selama penerapan dijelaskan sebagai berikut :

1. Memperhatikan guru

Pada indikator pertama, yaitu memperhatikan guru, tercatat 25 siswa yang memenuhi kriteria ini, yaitu: AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, dan ZM. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelumnya. Para siswa ini menunjukkan perhatian penuh saat guru menjelaskan materi pembelajaran, yang pada hari itu mengenai pecahan dengan pembilang satu. Saat guru memaparkan materi, memperlihatkan video pembelajaran, dan memberi contoh soal dengan media papan tulis, siswa-siswa ini tampak sangat fokus, tidak membuat kebisingan, tidak mengobrol dengan teman, dan hanya fokus memperhatikan serta mendengarkan penjelasan guru.

Namun, ada 3 siswa yang belum memenuhi kriteria dalam memperhatikan guru. Siswa-siswa ini terlihat tidak fokus selama pembelajaran, dengan beberapa di antaranya hanya melirik-lihat sekitar dan berbicara dengan teman mereka, mengabaikan penjelasan yang sedang disampaikan.

2. Bersemangat mengikuti pembelajaran

Indikator yang kedua yaitu bersemangat mengikuti pembelajaran, terdapat 24 siswa yang memenuhi indikator ini yaitu : AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM. Pada indikator ini meningkat dari sebelumnya dimana siswa-siswa tersebut sudah menunjukkan adanya rasa semangat ketika mengikuti pembelajaran. Terlihat ketika guru menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran mereka sangat antusias dan juga memperhatikan video yang ditayangkan dengan diam. Saat melakukan tanya jawab para siswa juga semangat dalam menjawab soal yang guru berikan dan saat melakukan permainan kartu siswa-siswa tersebut juga sangat bersemangat dan tidak sabaran dalam mengikuti permainannya terbukti dengan cepatnya siswa menemukan temannya yang mendapatkan kartu pertanyaan atau kartu jawaban.

3. Berdiskusi

Pada indikator ketiga, yaitu berdiskusi, terdapat 25 siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, yaitu: ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, dan ZM. Ketika guru membagikan LKPD kepada tiap kelompok, yang berisi cara pengerjaan tugas, siswa-siswa ini terlihat aktif berdiskusi dan berkontribusi untuk menjawab pertanyaan yang ada. Mereka saling bertukar pendapat untuk mencari solusi atas soal-soal yang diberikan.

Namun, terdapat 3 siswa lainnya yang belum berpartisipasi dalam diskusi. Mereka hanya melihat teman-teman mereka yang bekerja dan berdiskusi, sementara beberapa siswa lainnya hanya mengikuti perintah anggota kelompok

tanpa memberikan pendapat atau ide.

4. Mencatat materi yang diajarkan

Pada indikator keempat, yaitu mencatat materi, terdapat 23 siswa yang memenuhi kriteria ini, yaitu: ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NN, NA, NAM, RD, QN, dan ZM. Ketika guru menayangkan video pembelajaran, siswa-siswa ini menulis poin penting yang terdapat dalam video tersebut, meskipun jumlah tulisan mereka bervariasi. Mereka telah berusaha untuk mencatat materi yang dianggap penting.

Namun, terdapat 5 siswa yang tidak memenuhi kriteria ini. Mereka hanya fokus pada video tanpa berusaha mencatat materi, karena merasa kesulitan dalam mencatat informasi yang disampaikan.

5. Memperhatikan teman yang sedang presentasi

Dalam indikator terakhir, yakni memperhatikan teman yang sedang presentasi, ada 24 siswa yang memenuhi kriteria ini, yaitu: ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, dan ZM. Siswa-siswa ini terlihat fokus menyimak teman yang sedang presentasi depan kelas, dan mereka diam saat teman lain sedang berbicara, sesuai dengan instruksi guru bahwa siswa harus memperhatikan teman yang presentasi.

Namun, ada 4 siswa yang tidak menyimak teman yang sedang presentasi. Mereka terlihat berbicara dengan anggota kelompoknya saat presentasi berlangsung, dan tidak menunjukkan perhatian terhadap teman yang berbicara.

Adapun penjabaran dari tiap siswa terkait pelaksanaan indikator keaktifan belajar siswa yaitu:

Siswa ke 0-1, ARM, sudah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-2, AFA, tertulis telah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ketiga, AFZ, juga mencapai seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa keempat, AHS, belum memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus II pertemuan I. Siswa kelima, AZ, hanya memenuhi indikator pertama, yaitu memperhatikan guru, tetapi belum aktif dalam indikator lainnya.

Siswa keenam yaitu AKA tercatat bahwa AKAsudah memiliki semua indikator keaktifan belajar siswa, siswa yang ketujuh yaitu ANP tercatat bahwa ANP sudah memiliki seluruh kriteria indikator keaktifan, siswa ke delapan yaitu AS, tercatat bahwa sudah memiliki seluruh kriteria indikator keaktifan, siswa ke sembilan yaitu AR tercatat bahwa AR sudah memiliki seluruh kriteria indikator keaktifan, siswa ke 10 yaitu ARS tertulis bahwa ARS sudah memenuhi indikator keaktifan belajar, siswa ke 11 yaitu BA tercatat bahwa BA tidak memiliki indikator keaktifan belajar dikarenakan BA tidak hadir pada siklus II pertemuan I, siswa ke 12 yaitu CAD tertulis bahwa CAD telah memiliki seluruh indikator keaktifan belajar.

Siswa ke-13, DN, tercatat mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-14, EN, juga mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-15, FA, tercatat sudah terpenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-16, FHS, tidak terpenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus II pertemuan I. Siswa ke-17, HEW, sudah memenuhi indikator keaktifan belajar.

Siswa ke-18, JE, tercatat terpenuhi 3 indikator keaktifan belajar, yakni indikator 1, 2, dan 4, di mana JE memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Namun, ketika berdiskusi dan memperhatikan teman yang sedang presentasi, JE

tidak fokus dan lebih sibuk bermain sendiri. Siswa ke-19, LS, sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-20, MDP, hanya memenuhi indikator keaktifan belajar indikator 3, yaitu ikut berdiskusi saat mengerjakan LKPD. Siswa ke-21, MO, tercatat sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-22, MAF, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus II pertemuan I.

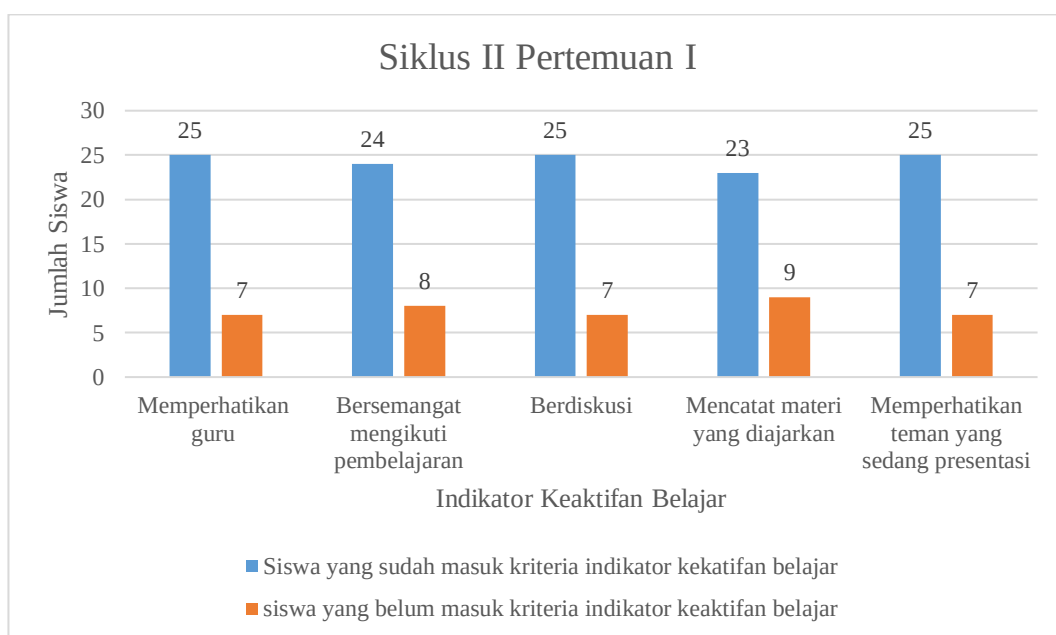
Siswa ke-23, MH, tercatat terpenuhi 3 indikator keaktifan belajar yaitu indikator 1, 2, dan 5. Siswa ke-24, NAM, telah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-25, NN, juga telah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-26, NF, hanya terpenuhi indikator 3 dan 5, yaitu berdiskusi dan menyimak teman yang sedang presentasi, namun tidak menyimak guru atau mencatat materi yang diajarkan. Siswa ke-27, NA, telah terpenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-28, QN, tercatat telah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-29, RD, juga sudah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Siswa ke-30, RS, hanya memenuhi indikator keaktifan belajar indikator 3, yaitu ikut berdiskusi saat mengerjakan LKPD. Siswa ke-31, YA, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke-32, ZM, tercatat sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Dari temuan observasi siklus II pertemuan I, disimpulkan:

Tabel 4. 6 Observasi Kekatifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	25	78,12%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	24	75%
3	Berdiskusi	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, ZM	25	78,12%
4	Mencatat materi yang di ajarkan	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NN, NA, NAM, RD, QN, ZM	23	71,87%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, ZM	25	78,12%
	Rekapitulasi siswa yang telah memenuhi semua indikator kekatifan belajar siswa	AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, ARM, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	22	68,75%

Gambar 4. 3 Bagan hasil pengamatan tiap indikator keaktifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I

Tabel 4. 7 Hasil rekapitulasi Keaktifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	22	68,75%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	10	31,25%

Dari rekapitulasi hasil keaktifan belajar siswa, terlihat persentase keberhasilan keseluruhan siswa hanya mencapai 68,75%, sementara persentase keberhasilan suatu tindakan seharusnya minimal 70% dari jumlah total siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan pada pertemuan berikutnya untuk meningkatkan ketuntasan keaktifan siswa.

Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober dan diikuti oleh 28 siswa dari 32 siswa, dengan 4 siswa yang tidak datang, yaitu EN, FHS, LS, dan RS. Dalam pertemuan kedua ini, guru melaksanakan pembelajaran matematika materi "pecahan dengan penyebut yang sama," sesuai dengan modul ajar.

Temuan observasi memperlihatkan kegiatan pembelajaran pada bagian awal sudah diterapkan sesuai rencana. Pada kegiatan inti, peneliti mengikuti tahapan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe index card match* dengan benar. Peneliti menampilkan video berdurasi 17 menit yang membahas pecahan dengan penyebut yang sama dan cara membandingkan pecahan, kemudian siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting dari video tersebut. Setelah itu, guru memantau pemahaman siswa dengan pertanyaan dan mengajak siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru juga

menggunakan permen sebagai media untuk menganalisis cara penulisan, yang dibagikan pada kelompok siswa untuk didiskusikan bersama.

Selanjutnya, siswa terbagi dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, diberikan lembar tugas (LKPD) untuk dikerjakan bersama. Setelah mengerjakan, siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Setelah itu, guru mempersiapkan media *card match* dan menjelaskan cara bermain dengan kartu tersebut, di mana siswa diminta mencari pasangan kartu yang sesuai.

Selama kegiatan inti, terlihat bahwa banyak siswa yang aktif bertanya dan menjawab soal, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Pada kegiatan penutup, pembelajaran ditutup dengan kesimpulan bersama, refleksi, dan doa. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan dibandingkan siklus sebelumnya, di mana 25 siswa atau 78,12% memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, terdapat 26 siswa yang memenuhi indikator memperhatikan guru, 28 siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran, 28 siswa yang aktif berdiskusi, 28 siswa yang mencatat materi yang diajarkan, dan 27 siswa yang memperhatikan teman saat presentasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II pertemuan II terlihat peningkatan keaktifan belajar siswa daripada siklus sebelumnya, dengan 78,12% siswa memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

1. Memperhatikan guru

Pada indikator pertama, yaitu memperhatikan guru, terdapat 26 siswa yang memenuhi kriteria ini, di antaranya AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS,

ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, dan ZM. Pencapaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan II ini, siswa sudah dapat fokus dan memperhatikan guru dengan baik saat penjelasan materi. Mereka terlihat diam dan tidak berbicara atau mengobrol dengan teman-temannya, baik saat guru memaparkan materi, menayangkan video pembelajaran, maupun memberikan contoh soal menggunakan papan tulis.

2. Bersemangat mengikuti pembelajaran

Indikator yang kedua yaitu bersemangat mengikuti pembelajaran, terdapat 28 siswa yang memenuhi indikator ini yaitu : AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, MH, NA, NAM, NA, NF, NN, QN, RD, ZM. Pada indikator ini meningkat dari sebelumnya dimana siswa-siswa tersebut sudah menunjukkan adanya rasa semangat ketika mengikuti pembelajaran. Terlihat ketika guru menjelaskan materi menggunakan video pembelajaran mereka sangat antusias dan juga memperhatikan video yang ditayangkan dengan diam. Saat melakukan tanya jawab para siswa terlihat semangat dalam menjawab soal dari guru dan saat melakukan permainan kartu siswa-siswa tersebut juga sangat bersemangat dan tidak sabaran dalam mengikuti permainannya terbukti dengan cepatnya siswa menemukan temannya yang mendapatkan kartu pertanyaan atau kartu jawaban.

3. Berdiskusi

Pada indikator ketiga, yaitu berdiskusi, tercatat sebanyak 28 siswa yang memenuhi kriteria ini, yaitu ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, NAM, NAF, NA, NF, NN,

QN, RE, RD, dan ZM, yang berarti seluruh siswa telah memenuhi indikator ini. Hal ini tampak saat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Ketika guru memberikan LKPD pada tiap kelompok yang terdapat tahap pengerjaan tugas, mereka terlihat terlibat dalam diskusi dan memberikan kontribusi dalam menjawab pertanyaan yang ada. Siswa-siswa ini saling bertukar pendapat untuk menjawab soal yang terdapat pada LKPD.

4. Mencatat materi yang diajarkan

Dalam indikator keempat, yaitu mencatat materi, tercatat sebanyak 28 siswa yang memenuhi kriteria ini, yaitu ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, NAM, NAF, NA, NF, NN, QN, RE, RD, dan ZM. Terlihat seluruh siswa sudah terpenuhi indikator ini. Saat guru menampilkan video pembelajaran, siswa diminta menulis poin penting yang terdapat di video. Para siswa menulis apa saja yang mereka anggap penting dari video tersebut, baik itu banyak maupun sedikit, dan mereka menunjukkan usaha untuk mencatat informasi yang diberikan.

5. Memperhatikan teman yang sedang presentasi

Dalam indikator terakhir, yakni memperhatikan teman yang sedang presentasi, ada 27 siswa yang memenuhi kriteria ini, yaitu ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, dan ZM. Siswa-siswa ini terlihat memperhatikan teman yang sedang presentasi dan diam selama teman mereka menjelaskan di depan kelas, karena mereka mengikuti arahan guru yang menyatakan bahwa ketika teman sedang berbicara, siswa lainnya harus diam dan mendengarkan. Namun, ada juga siswa yang tidak memperhatikan teman saat

presentasi.

Adapun penjabaran dari tiap siswa terkait pelaksanaan indikator keaktifan belajar siswa yakni:

Siswa ke-1, ARM, tercatat sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-2, AFA, juga sudah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-3, AFZ, tercatat telah terpenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa keempat, AHS mencapai semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-5, AZ, tertulis telah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-6, AKA, telah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-7, ANP, tertulis sudah terpenuhi semua kriteria indikator keaktifan. Siswa ke-8, AS, sudah memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan. Siswa kesembilan, AR, tercatat telah memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan. Siswa ke 10, ARS, sudah memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke 11, BA, tercatat telah memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke 12, CAD, telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar.

Siswa ke-13, DN, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-14, EN, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus II pertemuan II. Siswa ke-15, FA, tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-16, FHS, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus II pertemuan II. Siswa ke-17, HEW, tercatat telah memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke-18, JE, telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-19, LS, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir pada siklus II pertemuan II. Siswa ke-20, MDP, hanya memenuhi 2 indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 2 dan

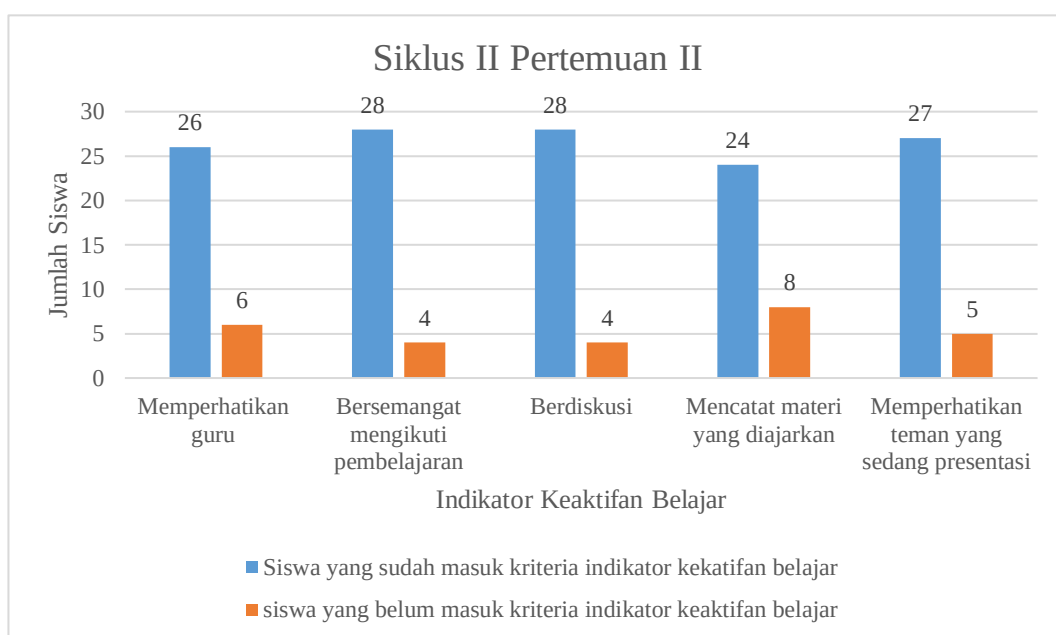
3, di mana MDP hanya ikut berdiskusi saat mengerjakan LKPD. Siswa ke-21, MO, tercatat telah memenuhi seluruh indikator keaktifan belajar. Siswa ke-22, MAF, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Siswa ke-23, MH, tercatat hanya terpenuhi 3 indikator keaktifan belajar, yaitu indikator 1, 2, dan 5. Siswa ke-24, NAM, tercatat sudah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-25, NN, tercatat sudah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-26, NF, tercatat sudah terpenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-27, NA, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-28, QN, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-29, RD, tercatat telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ke-30, RS, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar karena tidak hadir saat siklus II pertemuan II. Siswa ke-31, YA, tidak memenuhi indikator keaktifan belajar. Siswa ke-32, ZM, tercatat mencapai semua indikator keaktifan belajar.

Dari temuan observasi siklus II pertemuan I, disimpulkan dalam tabel:

Tabel 4. 8 Observasi Kekatifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, ZM	26	81,25%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, MH, NA, NAM, NA, NF, NN, QN, RD, ZM	28	87,5%
3	Berdiskusi	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, NAM, NAF, NA, NF, NN, QN, RE, RD, ZM	28	87,5%
4	Mencatat materi yang di ajarkan	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, NAM, NAF, NA, NF, NN, QN, RE, RD, ZM	28	87,5%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, ZM	27	84,37%
	Rekapitulasi siswa yang telah memenuhi semua indikator kekatifan belajar siswa	AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, ZM	25	78,12%

Gambar 4. 4 Bagan hasil pengamatan indikator keaktifan belajar siswa pada**Siklus II Pertemuan II**

Tabel 4. 9 Hasil rekapitulasi Keaktifan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	25	78,12%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	7	21,87%

Dari rekapitulasi hasil keaktifan belajar siswa, tampak persentase ketuntasan semua siswa sampai 78,12%, sementara persentase keberhasilan suatu tindakan adalah minimal 70% dari total siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pertemuan II siklus II telah berhasil mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan. Sehingga penelitian ini berakhir sampai siklus II.

4.2.3 Refleksi Siklus II

Temuan observasi terkait keaktifan belajar siswa pada siklus II tampak kenaikan dari siklus I. Dalam pertemuan I siklus II, persentase keaktifan siswa tercatat 68,75%, sedangkan pertemuan II siklus II naik menjadi 78,12%. Persentase dalam pertemuan II siklus II ini telah mencapai kriteria indikator kinerja penelitian sebesar 70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe index card match berhasil ditingkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih. Meskipun sudah mencapai kriteria keberhasilan, masih terdapat kelemahan dan kesulitan saat proses pembelajaran. Beberapa masalah yang dihadapi yaitu saat guru memaparkan materi, terdapat siswa yang mengobrol dan tidak menyimak guru. Selain itu, selama permainan berlangsung, kelas menjadi tidak kondusif karena semangat serta antusiasme siswa. Untuk mengatasi kendala ini, refleksi dan saran perbaikan yaitu guru perlu lebih kreatif dalam menarik perhatian siswa agar mereka tidak merasa bosan atau mengantuk, serta meningkatkan interaksi atau

tanya jawab dengan siswa agar mereka tetap fokus dalam pembelajaran.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Sebelum implemetasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match*, hasil observasi keaktifan belajar siswa belum mencapai standar indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni di atas 70%. Namun, seiring dengan penerapan tindakan dari siklus I hingga siklus II, terlihat adanya kemajuan signifikan dalam keaktifan belajar siswa. Temuan hasil observasi ini terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Perbandingan Persentase Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Memperhatikan guru	65,62%	68,75%	78,12%	81,25%
2	Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	68,75%	71,87%	75%	87,5%
3	Berdiskusi	62,5%	75%	78,12%	87,5%
4	Mencatat materi yang diajarkan	62,5%	65,62%	71,87%	75%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	62,5%	71,87%	78,12%	84,37%

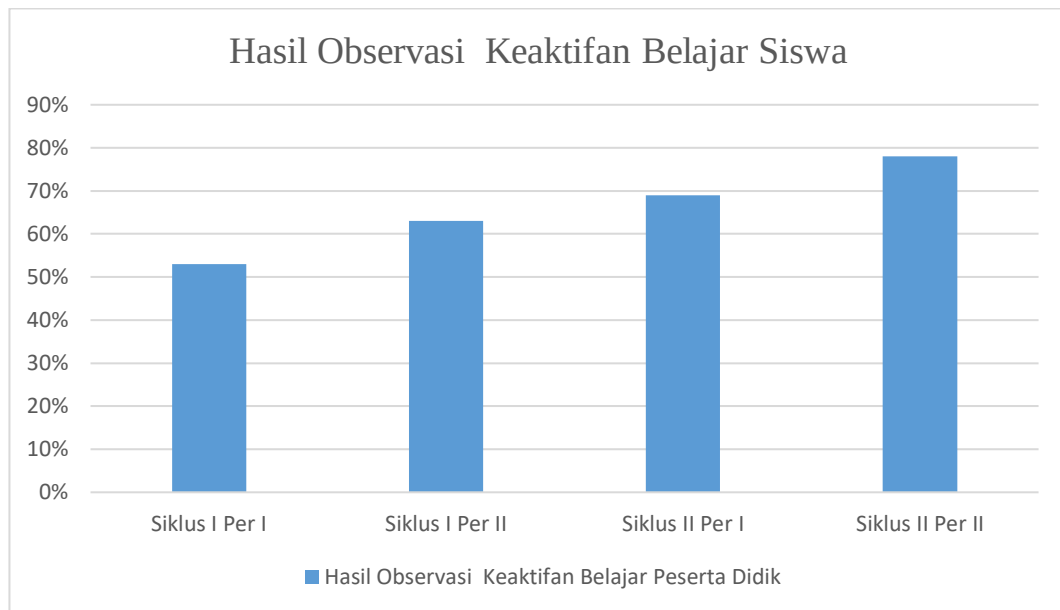
Dari tabel diatas setiap indikator keaktifan belajar masing-masing siklus, diperoleh data mengenai ketuntasan klasikal keaktifan belajar siswa yang berawal dari siklus I sampai siklus II.

Tabel 4. 11 Perbandingan Persentase Secara Klasikal Siklus I dan Siklus II

Aspek	Presentase			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Presentase Klasikal	53,12%	62,5%	68,75%	78,12%

Dari hasil persentase klasikal keaktifan belajar siswa pada tiap siklusnya terlihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 5 Diagram Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I – Siklus II



Dari tabel dan diagram tersebut, tampak peningkatan keaktifan belajar siswa dalam tiap pertemuan. Dalam siklus I pertemuan I, persentase yang diperoleh adalah 53,12%, dan siklus I pertemuan II, naik jadi 62,5%. Pada siklus II pertemuan I, persentase naik jadi 68,75%, dan pertemuan II siklus II, persentase naik lagi menjadi 78,12%. Dengan demikian, ketuntasan keaktifan belajar siswa sudah terpenuhi indikator kinerja penelitian yang diharapkan, yaitu 70%.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yaitu mengimplementasikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas V SD Negeri 120/I Simpang Jelutih. Penelitian terdapat dua siklus, tiap siklus ada dua pertemuan. Keaktifan belajar siswa naik tiap siklus, dengan hasil yang lebih baik pada pertemuan kedua tiap siklus.

Index Card Match merupakan model pembelajaran yang melibatkan pencocokan kartu berisi soal dan jawaban guna membantu siswa menanggulangi masalah pembelajaran. Model ini menyediakan cara menarik guna mengulas materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini memakai kartu untuk mencari pasangan yang sesuai antara soal dan jawaban (Silberman, 2010:246). Dalam penerapannya, guru memakai media kartu untuk menyajikan soal dan jawaban, kemudian membagi siswa menjadi kelompok kecil yang masing-masing diberikan kartu. Siswa harus mencocokkan kartu yang berisi jawaban dengan pertanyaan yang sudah disediakan. Setelah bertemu pasangan yang sesuai, mereka duduk bersama teman yang memegang pasangan kartu. Kemudian siswa bergantian membaca pertanyaan dan mendiskusikan jawabannya bersama. Aktivitas ini memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan temannya, yang membantu mereka memahami materi lebih baik. Menurut Suprijono (2011:210), kegiatan ini membantu siswa memperdalam pemahaman dan memperoleh pengetahuan baru, karena mereka dapat bergerak, berdiskusi, dan mengolah materi lebih aktif.

Keaktifan belajar siswa menunjukkan perubahan signifikan setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match*. Penelitian yang dimulai pada 25 September 2024 dengan materi bilangan desimal menunjukkan pada pertemuan pertama siklus I hasil keaktifan siswa sebanyak 53,12%. Dalam pertemuan kedua siklus I, yang dilaksanakan pada 27 September 2024 dengan materi merubah pecahan desimal jadi pecahan biasa, keaktifan siswa naik jadi 62,5%. Dalam siklus II pertemuan I yang diadakan pada 2 Oktober 2024 dengan materi pecahan, hasil keaktifan siswa meningkat lagi menjadi 68,75%.

Dalam pertemuan kedua siklus II yang diadakan 4 Oktober 2024, hasil keaktifan siswa mencapai 78,12%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui implementasi model *Kooperatif Tipe Index Card Match*.

Dari temuan penelitian ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 120/1 Simpang Jelutih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Raipartiwi (2022) yang membenarkan bahwa model ini bisa meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ahmad Fadil Irfandi (2024) juga mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran *Kooperatif Tipe Index Card Match* bisa meningkatkan keaktifan siswa. Seperti yang dibuktikan oleh penelitian ini, model pembelajaran tersebut efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan media kartu, serta ini menampakkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan implementasi model *Kooperatif Tipe Index Card Match*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan kepada siswa kelas V SDN 120/I Simpang Jelutih dan pembahasan sebelumnya ditarik kesimpulan yakni model pembelajaran *kooperatif tipe Index Card Match* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sejauh proses pembelajaran, peningkatan tersebut tampak dalam berbagai kegiatan siswa. Model ini bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa relevan dengan indikator yang ditentukan, seperti memperhatikan guru, menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, mencatat materi yang diajarkan, serta memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Dalam siklus I pertemuan pertama, persentase keaktifan siswa yakni 53,12%, dan dalam pertemuan kedua naik 62,5%, mengalami kenaikan sebesar 10%. Dalam siklus II pertemuan pertama, ada kenaikan 6% jadi 68,75%, dan pertemuan kedua siklus II, persentase keaktifan siswa mencapai 78,12%, naik sebesar 9%. Persentase ini sudah memenuhi syarat keberhasilan yang ditentukan, yakni 70%. Dengan begitu disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *kooperatif tipe Index Card Match* di kelas V berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa.

5.2 Implikasi

Dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* disimpulkan bahwa model ini efektif dalam peningkatan keaktifan belajar siswa. Berikut adalah implikasi yang dapat dijabarkan peneliti:

1. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar teoritis guna mengembangkan penelitian tindakan kelas berikutnya di sekolah dasar yang bertujuan guna peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini terlihat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* dapat membantu guru meningkatkan keaktifan siswa serta membangun kepercayaan diri mereka.

5.3 Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pada aktivitas pembelajaran hendaknya lebih banyak memberi pertanyaan dan memberi kesempatan siswa yang jarang aktif, agar mereka terbiasa menjawab pertanyaan dengan lebih percaya diri.
2. Guru perlu mempersiapkan strategi untuk mengatasi situasi kelas yang tidak kondusif atau ketika siswa terlihat kurang bersemangat. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan *ice-breaking*.
3. Mengingat keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* tidak hanya berfokus pada peningkatan keaktifan belajar, tetapi juga dapat meningkatkan aspek lain seperti keaktifan dan kerja sama. Selain itu, penulis juga menyarankan agar model ini diterapkan pada mata pelajaran lain, tidak hanya matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pranadamedia Group
- Aries dan Haryono (2012). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya. Malang: Aditya Media Publlishing
- Arifin., & Hasbi, F, R. 2020. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus (English for Specific Purpose) Bagi Dosen Bahasa Inggris Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.” *E- Jurnal Mitra Pendidikan* 4(12):781–93.
- Aunurrahman. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih, N. (2021). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Factor M*, 3(2), 139–148.
- Ida, A.Y (2021) Implementasi Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Pada Siswa Kelas III MI Sultan Fatah Bintoro Demak. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Kristin, F & Astuti W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Temas Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 157
- Lulu, H.H (2021). Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match (ICM)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021
- Marwan, *Metode Index Card Match*, (Jakarta: Wordpres, 2012).
- Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta:Pustaka Insan Madani:2009.
- Muhibbin, Syah. 2005. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, A., & Aqib, Z. 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. yogyakarta: PUSTAKA REFERENSI.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran

- Covid-19. Jurnal Paedagogy, 7(3), 145-150. Prasetyawati, V. 2021. "Metode Learning dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar di Masa Pandemi COVID-19 Vianita." *Jurnal EPISTEMA* 2(1):90–99
- Rubiyanto, Rubino. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta : PSKGJ FKIP UMS.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, VI(2), 93-99.
- Silberman, Melvin. 2010. *Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta : Index.
- Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Menghitung Keliling dan Luas Segitiga melalui Model Pembelajaran Index Card Match*. Trianto, M. P. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. JAKARTA: bumi aksara.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed.1, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Yahya Ismail, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2008)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id										
Nomor : 3364/UN21.3/PT.01.04/2024 Hal : Permohonan Izin Penelitian	27 Agustus 2024										
Yth. Kepala SD Negeri 120/I Simpang Jelutih											
Di Tempat											
Dengan hormat, Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td>: Wella Mada Septian</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: A1D120107</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: PGSD</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing Skripsi</td> <td>: 1. Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D 2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd</td> </tr> </table>		Nama	: Wella Mada Septian	NIM	: A1D120107	Program Studi	: PGSD	Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar	Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D 2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd
Nama	: Wella Mada Septian										
NIM	: A1D120107										
Program Studi	: PGSD										
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar										
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D 2. Issaura Sherly Pamela, S.Pd., M.Pd										
akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar.”											
Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal 28 Agustus s/d 28 September 2024											
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih											
a.n. Dekan, Wakil Dekan BAKSI,  Delita Sartika, Ph.D. NIP 198110232005012002											
											

Lampiran 2 Surat telah melaksanakan penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BATANGHARI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI NO. 120/1 SIMPANG JELUTIH	
ALAMAT : Desa Simpang Jelutih		NSS : 10100103120

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/178/SD-120/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 120/1 Simpang Jelutih Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batanghari menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Wella Mada Septian
NIM	: A1D120107
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas	: Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul:

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar” pada tanggal 28 Agustus 2024 s/d 28 September 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terhitung surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari isi surat pernyataan ini tidak benar yang mengakibatkan kerugian negara, maka saya bersedia menanggung kerugian tersebut. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Simpang Jelutih, 04 Oktober 2024
 Kepala Sekolah
GENI SETIAWATI, A.Ma.Pd. S.Pd.I M.Pd
 NIP. 198405132008012001

Lampiran 3 Modul ajar Siklus I pertemuan I

MODUL AJAR MATEMATIKA	
1. Informasi Umum	
A. Identitas Modul	
Nama Penyusun	: Wella Mada Septian
Identitas Sekolah	: SD Negeri 120/I Simpang Jelutih
Fase/Kelas/Semester	: C/V/Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Bilangan Desimal
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (2JP/70 menit)
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 32
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik dapat mengetahui bilangan desimal	
C. Profil Pelajar Pancasila	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, • Berkebhinekaan global, • Bergotong-royong, • Mandiri, • Bernalar kritis, dan Kreatif.	
D. Sarana dan Prasarana	
• Buku panduan guru matematika untuk sekolah dasar kelas V • Buku siswa matematika untuk sekolah dasar kelas V • Lingkungan • LCD dan proyektor • Link Youtube Video Pembelajaran\ • Penggaris • Botol minum	
E. Target Peserta Didik	
• Peserta didik regular atau tipikal	
F. Model, Pendekatan dan Metode	
• <i>Index Card Match</i> • TPACK, <i>Scientific</i> • Demonstrasi, Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab	
2. KOMPETENSI INTI	
A. Tujuan Pembelajaran	
• Melalui power point, peserta didik dapat memberikan definisi bilangan desimal dengan benar • Melalui pengerjaan tugas, peserta didik dapat menganalisis bilangan desimal dalam kehidupan sehari-hari dengan benar	
B. Pemahaman Bermakna	
• Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis bilangan desimal	

C. Langkah Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Siswa membaca di pojok baca 10 menit sebelum pembelajaran (pembiasaan) 2. Kelas dimulai dibuka dengan salam, merapikan tempat duduk siswa, menanyakan keadaan siswa dan mengecek kehadiran siswa. (Kedisiplinan) 3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah satu siswa yang bersedia. (Beriman dan Bertakwa pada Tuhan YME, PPK) 4. Siswa melakukan pembiasaan di awal pembelajaran yaitu menyanyikan Lagu Nasional "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (Nasionalisme) (Berkebinekaan Global) 5. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi) • Apakah kalian mengetahui apa itu bilangan desimal? • Lalu untuk apa bilangan desimal itu? 6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta garis besar materi yang akan dipelajari. (Communication) 7. Guru dan siswa berdiskusi untuk membuat kesepakatan kelas hari ini untuk ditaati bersama.	10 menit
Kegiatan Inti	8. Peserta didik diarahkan untuk mengamati botol yang ada di depan 9. Peserta didik diberikan pertanyaan oleh guru "nah, botol ini memiliki Panjang. Kira-kira berapa panjang botol ini?" 10. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan (Menanya) 11. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru menggunakan powerpoint 12. Peserta didik diajak untuk mendefinisikan bilangan desimal (Tujuan Pembelajaran 1) 13. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya 14. Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik 15. Peserta didik memperhatikan guru dalam pengerjaan LKPD 16. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru (Tujuan Pembelajaran 2) 17. Siswa menjawab dan menulis jawaban pada lembar kerja kelompok (Diferensiasi hasil) (Kreatif) 18. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas (Mengomunikasikan) 19. Kelompok lain memberikan tanggapan.	50 menit

Kegiatan/Deskripsi	Alokasi Waktu
20. Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik beserta aturannya. 21. Guru mengeluarkan potongan-potongan kartu berisi pertanyaan dan jawaban mengenai bilangan desimal. 22. Guru menyampurkan dua kumpulan kartu itu dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. 23. Guru memulai dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.. Sebagian peserta didik mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya. 24. Siswa diberi waktu untuk memikirkan soal dan jawaban yang terdapat pada kartu. 25. Setelah mendapat aba-aba dari guru, siswa diminta untuk mencari kartu pasangan. 26. Guru meminta peserta didik yang telah menemukan pasangannya bisa langsung melaporkan ke guru. Jika kartu tersebut memang tepat dan berpasangan, peserta didik dibolehkan untuk berdiri secara berdekatan. Kemudian menunggu seluruh peserta didik sudah mendapat pasangannya. 27. Guru meminta seluruh peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu index untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras. (dilakukan secara bergantian hingga seluruh peserta didik sudah melakukan presentasi).	
Penutup 28. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. 29. Siswa mengerjakan soal evaluasi. (Critical Thinking) (Mandiri) 30. Siswa memperoleh konfirmasi dan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran hari ini. 31. Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari. 32. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. 33. Guru mengajak siswa melakukan refleksi dinamika kelas mengacu kesepakatan kelas 34. Siswa menerima penguatan dan pesan moral yang bisa dipelajari dari pembelajaran hari ini. 35. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)	10 menit

D. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

• Pengayaan

Peserta didik dengan nilai di atas rata-rata atau sama dengan KKTP (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran) mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Pengayaan dilakukan dengan memberi tugas peserta didik mencari sumber belajar tentang penguraian penjumlahan dan mempelajari cara membuat kalimat matematika dari penjumlahan tersebut.

• Remedial

Dilakukan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang tidak mencapai batas KKTP (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran). Pembelajaran remedial berupa bimbingan yang diberikan untuk menjelaskan kembali materi baik secara individu maupun klasikal sesuai dengan kesulitan peserta didik, kemudian peserta didik kembali mengerjakan soal evaluasi.

Simpang Jelutih,

2024

Mengetahui,



Leni Setiawan, S.Pd.I M.Pd

NIP : 19840512008012001

Guru Kelas V

Jordan Prima Tama, S.Pd

NIP : 199606182024211011

Penulis

Wella Mada Septian
NIM. A1D120107

Lampiran 4 Modul Ajar Siklus I Pertemuan II

MODUL AJAR MATEMATIKA	
A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Wella Mada Septian
Identitas Sekolah	: SD Negeri 120/I Simpang Jelutih
Fase/Kelas/Semester	: C/V/Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan Senilai
Sub Materi	: Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Desimal
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (2JP/70 menit)
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 32
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik sudah mengenal pecahan • Peserta didik sudah mengetahui bilangan desimal • Peserta didik sudah mengetahui pecahan desimal	
Profil Pelajar Pancasila	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, • Berkebhinekaan global, • Bergotong-royong, • Mandiri, • Bernalar kritis, dan Kreatif.	
Sarana dan Prasarana	
• Buku pedoman guru dan peserta didik • Laptop • LCD dan proyektor • Link Youtube Video Pembelajaran • LKPD	
Target Peserta Didik	
• Peserta didik reguler atau tipikal	
Model, Pendekatan dan Metode	
• <i>Index Card Match</i> • TPACK, <i>Scientific</i> • Demonstrasi, Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab	
C. KOMPETENSI INTI	
Tujuan Pembelajaran	
• Peserta didik dapat mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa • Peserta didik dapat mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal	
Pemahaman Bermakna	
• Peserta didik untuk memahami materi tentang cara mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa • Peserta didik untuk memahami materi tentang cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal	
Pertanyaan Pemantik	
• Apa itu bilangan desimal? • Bagaimana cara mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa? • Bagaimana cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal?	

D. Langkah Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, merapikan tempat duduk siswa, dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin do'a bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. (Beriman dan Bertakwa pada Tuhan YME, PPK) 2. Siswa melakukan pembiasaan di awal pembelajaran yaitu menyanyikan Lagu Nasional "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (Nasionalisme) (Berkebinekaan Global) 3. Guru mengecek kehadiran siswa (Kedisiplinan) 4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi) • Masih ingatkah kalian mengenai bilangan desimal? • Apakah kalian tau cara mengubah bilangan desimal menjadi bilangan biasa? 5. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran serta garis besar materi yang akan dipelajari. (Communication) 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	8. Guru mempersiapkan yang video sesuai dengan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor. 9. Peserta didik menyimak video pembelajaran mengenai cara mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa 10. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting dari video tersebut 11. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: sebagai berikut: a) Apa saja yang kalian ketahui dari paparan video dari materi yang disaksikan? b) Apa yang kalian belum pahami mengenai paparan video dari materi yang disajikan? c) Bagaimana cara mengubah bilangan desimal menjadi bilangan biasa? 12. Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, hendaknya guru tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 13. Kemudian guru tanggapan atas pendapat setiap peserta didik dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. 14. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik 15. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.	50 menit

16. Peserta didik memperhatikan guru dalam pengerjaan LKPD.
17. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru.
18. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami dalam pengerjaan LKPD.
19. Peserta didik mendiskusikan masalah yang ada pada LKPD
20. Peserta didik mendiskusikan dan mencari jawaban yang tepat sesuai dengan masalah yang terdapat dalam LKPD.
21. Peserta didik dibimbing baik secara individu maupun kelompok dalam mengerjakan LKPD.
22. Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas.
23. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi
24. Peserta didik mengumpulkan LKPD kepada guru.
25. Peserta didik diapresiasi terhadap LKPD yang telah dikerjakan.
26. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru tentang materi mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa
27. Guru memperkenalkan model pembelajaran *Index Card Match* (ICM) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik beserta aturannya.
28. Guru mengeluarkan potongan-potongan kartu berisi pertanyaan dan jawaban mengenai pecahan decimal dan pecahan biasa.
29. Guru menyampurkan dua kumpulan kartu itu dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
30. Guru memulai dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.. Sebagian peserta didik mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya
31. Siswa diberi waktu untuk memikirkan soal dan jawaban yang terdapat pada kartu.
32. Setelah mendapat aba-aba dari guru, siswa diminta untuk mencari kartu pasangan.
33. Guru meminta peserta didik yang telah menemukan pasangannya bisa langsung melaporkan ke guru. Jika kartu tersebut memang tepat dan berpasangan, peserta didik dibolehkan untuk berdiri secara berdekatan. Kemudian menunggu seluruh peserta didik sudah mendapat pasangannya.
34. Guru meminta seluruh peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu index untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras. (dilakukan secara bergantian hingga seluruh peserta didik sudah melakukan presentasi).

Kegiatan	Deskripsi
Penutup	35. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. 36. Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari. a) Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? b) Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? c) Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 37. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 38. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)

E. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan**

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal, diberikan kesempatan untuk menjadi tutor teman sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran di samping diberikan soal pengayaan.

- **Remedial**

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran tentang cara mengubah pecahan desimal menjadi pecahan biasa.

Simpang Jelutih,

2024

Mengetahui,



Leni Setiawati, A.Ma.Pd d.I M.Pd
NIP : 198405112013012001

Guru Kelas V

Jordan Prima Tama, S.Pd
NIP : 199606182024211011

Penulis

Wella Mada Septian
NIM. A1D120107

Lampiran 5 Modul Ajar Siklus II Pertemuan I

MODUL AJAR IPAS (SAINS DAN SOSIAL)	
A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Wella Mada Septian
Identitas Sekolah	: SD Negeri 120/1 Simpang Jelutih
Fase/Kelas/Semester	: C/V/Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (2JP/70 menit)
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 32
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik sudah mengenal pecahan • Peserta didik sudah mengetahui cara membaca pecahan • Peserta didik sudah mengetahui pembilang dan penyebut dalam penulisan pecahan	
Profil Pelajar Pancasila	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, • Berkebhinekaan global, • Bergotong-royong, • Mandiri, • Bernalar kritis, dan Kreatif.	
Sarana dan Prasarana	
• Buku pedoman guru dan peserta didik • Laptop • LCD dan proyektor • Link Youtube Video Pembelajaran • LKPD	
Target Peserta Didik	
• Peserta didik regular atau tipikal	
Model, Pendekatan dan Metode	
• <i>Index Card Match</i> • <i>TPACK, Scientific</i> • Demonstrasi, Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab	
C. KOMPETENSI INTI	
Tujuan Pembelajaran	
• Peserta didik dapat mengurutkan pecahan dengan pembilang 1 • Peserta didik dapat membandingkan antar-pecahan dengan pembilang 1	
Pemahaman Bermakna	
• Peserta didik untuk memahami materi tentang pecahan dengan pembilang 1	
Pertanyaan Pemantik	
• Apa itu pecahan? • Manakah yang merupakan pembilang pada pecahan berikut? • Manakah yang merupakan penyebut pada pecahan berikut?	

D. Langkah Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, merapikan tempat duduk siswa, dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin do'a bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. (Beriman dan Bertakwa pada Tuhan YME, PPK) 2. Siswa melakukan pembiasaan di awal pembelajaran yaitu menyanyikan Lagu Nasional "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (Nasionalisme) (Berkebinekaan Global) 3. Guru mengecek kehadiran siswa (Kedisiplinan) 4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi) • Apakah kalian mengetahui apa itu pecahan • Lalu apakah kalian mengetahui apa itu pecahan dengan pembilang 1? 5. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran serta garis besar materi yang akan dipelajari. (Communication) 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	8. Guru mempersiapkan yang video sesuai dengan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor. 9. Peserta didik menyimak video pembelajaran mengenai pecahan dengan pembilang 1 10. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting dari video tersebut 11. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: sebagai berikut: a) Apa saja yang kalian ketahui dari paparan video dari materi yang disaksikan? b) Apa yang kalian belum pahami mengenai paparan video dari materi yang disajikan? c) Bagaimana cara membandingkan antar dua pecahan? 12. Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, hendaknya guru tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 13. Kemudian guru tanggapan atas pendapat setiap peserta didik dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. 14. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik 15. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok.	50 menit

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 16. Peserta didik memperhatikan guru dalam pengerjaan LKPD. 17. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. 18. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami dalam pengerjaan LKPD. 19. Peserta didik mendiskusikan masalah yang ada pada LKPD 20. Peserta didik mendiskusikan dan mencari jawaban yang tepat sesuai dengan masalah yang terdapat dalam LKPD. 21. Peserta didik dibimbing baik secara individu maupun kelompok dalam mengerjakan LKPD. 22. Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas. 23. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi 24. Peserta didik mengumpulkan LKPD kepada guru. 25. Peserta didik diapresiasi terhadap LKPD yang telah dikerjakan. 26. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru tentang materi pecahan dengan pembilang 1 dan membandingkan dua pecahan dengan pembilang 1. 27. Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik beserta aturannya. 28. Guru mengeluarkan potongan-potongan kartu berisi pertanyaan dan jawaban mengenai pecahan dengan pembilang 1. 29. Guru menyampurkan dua kumpulan kartu itu dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. 30. Guru memulai dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.. Sebagian peserta didik mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya 31. Siswa diberi waktu untuk memikirkan soal dan jawaban yang terdapat pada kartu. 32. Setelah mendapat aba-aba dari guru, siswa diminta untuk mencari kartu pasangan. 33. Guru meminta peserta didik yang telah menemukan pasangannya bisa langsung melaporkan ke guru. Jika kartu tersebut memang tepat dan berpasangan, peserta didik dibolehkan untuk berdiri secara berdekatan. Kemudian menunggu seluruh peserta didik sudah mendapat pasangannya. 34. Guru meminta seluruh peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu index untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras. (dilakukan secara bergantian hingga seluruh peserta didik sudah melakukan presentasi). | |
|--|--|

Kegiatan	Deskripsi
Penutup	35. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. 36. Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari. a) Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? b) Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? c) Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 37. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 38. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)

E. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan**

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran tentang pecahan dengan pembilang 1, diberikan kesempatan untuk menjadi tutor teman sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran di samping diberikan soal pengayaan.

- **Remedial**

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran tentang pecahan dengan pembilang 1, diberikan tugas secara berkelompok untuk mengulang kembali konsep pecahan dengan pembilang 1

Simpang Jelutih,

2024



Leni Setiawan, M.Pd., S.Pd.I M.Pd

NIP : 198405132008012001

Guru Kelas V

Jordan Prima Tama, S.Pd

NIP : 199606182024211011

Pentulis

Wella Mada Septian
NIM. A1D120107

Lampiran 6 Modul Ajar Siklus II Pertemuan II

MODUL AJAR IPAS (SAINS DAN SOSIAL)	
A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	: Wella Mada Septian
Identitas Sekolah	: SD Negeri 120/1 Simpang Jelutih
Fase/Kelas/Semester	: C/V/Ganjil
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	: Pecahan
Alokasi Waktu	: 1 X Pertemuan (2JP/70 menit)
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Jumlah Peserta Didik	: 32
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik sudah mengenal pecahan • Peserta didik sudah mengetahui cara membaca pecahan • Peserta didik sudah mengetahui pembilang dan penyebut dalam penulisan pecahan	
Profil Pelajar Pancasila	
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, • Berkebhinekaan global, • Bergotong-royong, • Mandiri, • Bernalar kritis, dan Kreatif.	
Sarana dan Prasarana	
• Buku pedoman guru dan peserta didik • Laptop • LCD dan proyektor • Link Youtube Video Pembelajaran • LKPD	
Target Peserta Didik	
• Peserta didik regular atau tipikal	
Model, Pendekatan dan Metode	
• <i>Index Card Match</i> • TPACK, <i>Scientific</i> • Demonstrasi, Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab	
C. KOMPETENSI INTI	
Tujuan Pembelajaran	
• Peserta didik dapat mengurutkan beberapa pecahan dengan penyebut yang sama • Peserta didik dapat membandingkan dua pecahan dengan penyebut yang sama	
Pemahaman Bermakna	
• Peserta didik untuk memahami materi tentang pecahan dengan penyebut yang sama	
Pertanyaan Pemantik	
• Apa itu pecahan? • Manakah yang merupakan pembilang pada pecahan berikut? • Manakah yang merupakan penyebut pada pecahan berikut?	

D. Langkah Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dibuka dengan salam, merapikan tempat duduk siswa, dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin do'a bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. (Beriman dan Bertakwa pada Tuhan YME, PPK) 2. Siswa melakukan pembiasaan di awal pembelajaran yaitu menyanyikan Lagu Nasional "Garuda Pancasila". Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (Nasionalisme) (Berkebinekaan Global) 3. Guru mengecek kehadiran siswa (Kedisiplinan) 4. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi) • Masih ingatkah kalian mengenai pecahan pembilang 1 • Lalu apakah kalian mengetahui apa itu pecahan dengan penyebut yang sama? 5. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran serta garis besar materi yang akan dipelajari. (Communication) 6. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	7. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang 8. Guru menampilkan video sesuai dengan pembelajaran dan menayangkannya melalui proyektor. 9. Peserta didik menyimak video pembelajaran mengenai pecahan dengan penyebut yang sama 10. Peserta didik diminta untuk mencatat hal-hal penting dari video tersebut 11. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: sebagai berikut: a) Apa saja yang kalian ketahui dari paparan video dari materi yang disaksikan? b) Apa yang kalian belum pahami mengenai paparan video dari materi yang disajikan? c) Bagaimana cara membandingkan antar dua pecahan? 12. Guru mempersilahkan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, hendaknya guru tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. 13. Kemudian guru tanggapan atas pendapat setiap peserta didik dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari. 14. Peserta didik dalam tiap kelompok dibagikan permen oleh guru dengan jumlah yang sama banyak, yaitu 8 permen untuk masing-masing kelompok. 15. Peserta didik menyimak narasi yang disampaikan oleh guru tentang permen tersebut. Guru bernarasi: Kelompok A, B, C, D, E, dan F memiliki 6 permen. Di kelompok A, seorang anggota memakan 1 permen. Di kelompok B, seorang anggota memakan 2 permen. Di kelompok C, seorang	50 menit

	anggota memakan 3 permen. Sedangkan dikelompok D, seorang anggota memakan 4 permen. Di kelompok E, seorang anggotan memakan 5 permen. Dan di kelompok F, seorang anggota memakan 6 permen. 16. Peserta didik dengan bimbingan guru menganalisis, bagaimanakah penulisan jawaban narasi tersebut dalam bentuk pecahan? 17. Masing-masing kelompok diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 18. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah memberikan jawabannya masing-masing. 19. Lalu guru membagikan LKPD pada setiap kelompok. 20. Peserta didik memperhatikan guru dalam pengerjaan LKPD. 21. Peserta didik mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru. 22. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami dalam pengerjaan LKPD. 23. Peserta didik mendiskusikan masalah yang ada pada LKPD 24. Peserta didik mendiskusikan dan mencari jawaban yang tepat sesuai dengan masalah yang terdapat dalam LKPD. 25. Peserta didik dibimbing baik secara individu maupun kelompok dalam mengerjakan LKPD. 26. Masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas. 27. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi 28. Peserta didik mengumpulkan LKPD kepada guru. 29. Peserta didik diapresiasi terhadap LKPD yang telah dikerjakan. 30. Peserta didik mendengarkan penguatan dari guru tentang materi pecahan dengan penyebut yang sama dan membandingkan dua pecahan dengan penyebut yang sama. 31. Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>Index Card Match</i> (ICM) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik beserta aturannya. 32. Guru mengeluarkan potongan-potongan kartu berisi pertanyaan dan jawaban mengenai pecahan dengan penyebut yang sama. 33. Guru menyampurkan dua kumpulan kartu itu dan dikocok beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk. 34. Guru memulai dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.. Sebagian peserta didik mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya 35. Siswa diberi waktu untuk memikirkan soal dan jawaban yang terdapat pada kartu. 36. Setelah mendapat aba-aba dari guru, siswa diminta untuk mencari kartu pasangan. 37. Guru meminta peserta didik yang telah menemukan pasangannya bisa langsung melaporkan ke guru. Jika kartu tersebut memang tepat dan berpasangan, peserta didik dibolehkan untuk berdiri secara berdekatan. Kemudian menunggu seluruh peserta didik sudah mendapat pasangannya. 38. Guru meminta seluruh peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu index untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras. (dilakukan secara bergantian hingga seluruh peserta didik sudah melakukan presentasi).	
--	--	--

Kegiatan	Deskripsi
Penutup	39. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. 40. Siswa bersama guru melakukan refleksi tentang apa yang telah dipelajari. d) Apa yang kalian peroleh pada pembelajaran hari ini? e) Apa yang belum kalian pahami pada pembelajaran ini? f) Hal apa yang membuat kalian senang pada pembelajaran hari ini? 41. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. 42. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia)

E. Kegiatan Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan**

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran tentang pecahan dengan penyebut yang sama, diberikan kesempatan untuk menjadi tutor teman sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran di samping diberikan soal pengayaan.

- **Remedial**

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran tentang pecahan dengan penyebut yang sama, diberikan tugas secara berkelompok untuk mengulang kembali konsep pecahan dengan penyebut yang sama.

Simpang Jelutih,

2024

Mengetahui,



Leni Suciwati, A.M.Pd, Pd.I M.Pd

NIP : 196208012001

Guru Kelas V

Jordan Prima Tama, S.Pd

NIP : 199606182024211011

Penulis

Wella Mada Septian
NIM. A1D120107

Lampiran 7 Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Lembar Validasi Modul Ajar Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif tipe index card match

Validator : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP : 196412311990031037
Jabatan : Dosen
Mata Pelajaran : Matematika
Penyusun : Wella Mada Septian
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan Modul Ajar dalam pelaksanaan menggunakan model *Kooperatif Tipe Index Card Match* pada muatan Matematika kelas V Sekolah Dasar.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah 1(tidak baik); 2(kurang baik); 3(kurang baik); 4(baik); 5(sangat baik)

C. PENILIAN

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Kejelasan kompetensi awal					√
	2. Kesesuaian kompetensi awal dengan tujuan pembelajaran					√
	3. Ketetapan penjabaran tujuan pembelajaran ke pemahaman bermakna siswa					√
II.	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematisa penyusunan modul ajar					√

	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Index Card Match</i>					√
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Index Card Match</i>					√
	4. Kejelasan kegiatan Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup)				√	
	5. Kelengkapan instrumen evaluasi (LKPD dan pedoman penilaian)				√	
III.	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					√
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					√
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					√
IV.	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					√
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					√

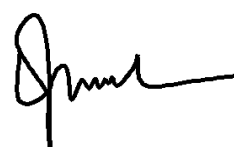
D. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

Mengetahui Validator
Jambi, September 2024



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph. D
NIP. 196412311990031037

Lampiran 8 Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Lembar Validasi Modul Ajar Menggunakan Model Pembelajaran
Kooperatif tipe index card match

Validator : Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP : 196412311990031037
Jabatan : Dosen
Mata Pelajaran : Matematika
Penyusun : Wella Mada Septian
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Sekolah Dasar

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan Modul Ajar dalam pelaksanaan menggunakan model *Kooperatif Tipe Index Card Match* pada muatan Matematika kelas V Sekolah Dasar.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia
2. Makna point validitas adalah 1(tidak baik); 2(kurang baik); 3(kurang baik); 4(baik); 5(sangat baik)

C. PENILIAN

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Kejelasan kompetensi awal					√
	2. Kesesuaian kompetensi awal dengan tujuan pembelajaran					√
	3. Ketetapan penjabaran tujuan pembelajaran ke pemahaman bermakna siswa					√
II.	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika penyusunan modul ajar					√

	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Index Card Match</i>					√
	3. Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Index Card Match</i>					√
	4. Kejelasan kegiatan Pembelajaran (kegiatan pendahuluan, isi, dan penutup)					√
	5. Kelengkapan instrumen evaluasi (LKPD dan pedoman penilaian)				√	
III.	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					√
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					√
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					√
IV.	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					√
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					√

D. KOMENTAR/SARAN

.....

.....

.....

Mengetahui Validator
Jambi, September 2024



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph. D
NIP. 196412311990031037

Lampiran 9 Daftar hadir siswa

No	Nama Siswa	L/P	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II	
				Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	ARM	L	√	√	√	√	√
2	AFA	L	√	√	√	√	√
3	AFZ	L	√	√	-	√	√
4	AHS	L	√	√	√	-	√
5	AZ	L	√	√	√	√	√
6	AKA	P	√	-	√	√	√
7	ANP	P	√	√	√	√	√
8	AS	P	√	√	-	√	√
9	AR	P	√	√	√	√	√
10	ARS	P	√	√	√	√	√
11	BA	P	√	√	√	-	√
12	CAD	P	√	√	√	√	√
13	DN	L	√	√	√	√	√
14	EN	P	√	√	√	√	-
15	FA	L	√	√	√	√	√
16	FHS	L	√	-	√	-	-
17	HEW	P	√	√	√	√	√
18	JE	L	√	√	-	√	√
19	LS	P	√	√	√	√	-
20	MDP	L	√	√	√	√	√
21	MO	P	√	√	√	√	√
22	MAF	L	√	√	√	-	√
23	MH	L	√	-	√	√	√
24	NAM	P	√	√	√	√	√
25	NN	P	√	√	√	√	√
26	NF	L	√	√	√	√	√
27	NA	P	√	√	√	√	√
28	QN	L	√	√	√	√	√
29	RD	L	√	√	√	√	√
30	RS	L	√	√	√	√	-
31	YA	L	√	-	-	√	-
32	ZM	P	√	√	√	√	√
Jumlah			32 siswa	28 siswa	28 siswa	28 siswa	27 siswa

Lampiran 10 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
Pendahuluan				
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.	√		
2	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung dan mengecek kehadiran siswa	√		
3	Guru mengajak peserta untuk menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa	√		
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan hari ini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	√		
Kegiatan Inti				
5	Guru memperlihatkan bahan ajar (gambar, video, teks, dan sebagainya)	√		
6	Guru melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta didik.	√		
7	Guru membagikan lkpd kepada siswa dan meminta mereka menyelesaikan lkpd tersebut dengan mendiskusikannya secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.	√		
8	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	√		
9	Guru memperkenalkan metode pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	√		
10	Guru memulai metode <i>Index Card Match</i> ini dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.	√		
11	Guru meminta peserta didik menemukan kartu pasangannya (pertanyaan dan jawaban), dan berdiri secara berpasangan.	√		
12	Guru meminta seluruh peserta didik yang telah berpasangan untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras.	√		
13	Guru mendampingi peserta didik dalam memberikan kuis kepada temannya dan memberikan koreksi jika ada pertanyaan dan jawaban yang tidak tepat.	√		
14	Guru memberikan reward kepada pasangan yang berhasil dengan cepat dan tepat menemukan pasangan kartu.		√	
Penutupan				
15	Guru melakukan refleksi atas pembelajarannya yang telah berlangsung.	√		
16	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	√		
17	Guru menutup kelas dengan berdoa dan salam	√		

Lampiran 11 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
Pendahuluan				
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.	√		
2	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung dan mengecek kehadiran siswa	√		
3	Guru mengajak peserta untuk menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa	√		
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan hari ini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	√		
Kegiatan Inti				
5	Guru memperlihatkan bahan ajar (gambar, video, teks, dan sebagainya)	√		
6	Guru melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta didik.	√		
7	Guru membagikan lkpd kepada siswa dan meminta mereka menyelesaikan lkpd tersebut dengan mendiskusikannya secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.	√		
8	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	√		
9	Guru memperkenalkan metode pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	√		
10	Guru memulai metode <i>Index Card Match</i> ini dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.	√		
11	Guru meminta peserta didik menemukan kartu pasangannya (pertanyaan dan jawaban), dan berdiri secara berpasangan.	√		
12	Guru meminta seluruh peserta didik yang telah berpasangan untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras.	√		
13	Guru mendampingi peserta didik dalam memberikan kuis kepada temannya dan memberikan koreksi jika ada pertanyaan dan jawaban yang tidak tepat.	√		
14	Guru memberikan reward kepada pasangan yang berhasil dengan cepat dan tepat menemukan pasangan kartu.		√	
Penutupan				
15	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	√		
16	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	√		
17	Guru menutup kelas dengan berdoa dan salam	√		

Lampiran 12 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
Pendahuluan				
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.	√		
2	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung dan mengecek kehadiran siswa	√		
3	Guru mengajak peserta untuk menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa	√		
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan hari ini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	√		
Kegiatan Inti				
5	Guru memperlihatkan bahan ajar (gambar, video, teks, dan sebagainya)	√		
6	Guru melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta didik.	√		
7	Guru membagikan lkpj kepada siswa dan meminta mereka menyelesaikan lkpj tersebut dengan mendiskusikannya secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.	√		
8	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	√		
9	Guru memperkenalkan metode pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	√		
10	Guru memulai metode <i>Index Card Match</i> ini dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.	√		
11	Guru meminta peserta didik menemukan kartu pasangannya (pertanyaan dan jawaban), dan berdiri secara berpasangan.	√		
12	Guru meminta seluruh peserta didik yang telah berpasangan untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras.	√		
13	Guru mendampingi peserta didik dalam memberikan kuis kepada temannya dan memberikan koreksi jika ada pertanyaan dan jawaban yang tidak tepat.		√	
14	Guru memberikan reward kepada pasangan yang berhasil dengan cepat dan tepat menemukan pasangan kartu.		√	
Penutupan				
15	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.	√		
16	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	√		
17	Guru menutup kelas dengan berdoa dan salam	√		

Lampiran 13 Instrument observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak	Ket.
Pendahuluan				
1	Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa.	√		
2	Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum pembelajaran berlangsung dan mengecek kehadiran siswa	√		
3	Guru mengajak peserta untuk menyanyikan lagu nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa	√		
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan hari ini dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.	√		
Kegiatan Inti				
5	Guru memperlihatkan bahan ajar (gambar, video, teks, dan sebagainya)	√		
6	Guru melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta didik.	√		
7	Guru membagikan lkpd kepada siswa dan meminta mereka menyelesaikan lkpd tersebut dengan mendiskusikannya secara berkelompok, satu kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa.	√		
8	Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.	√		
9	Guru memperkenalkan metode pembelajaran <i>Index Card Match</i> .	√		
10	Guru memulai metode <i>Index Card Match</i> ini dengan membagikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Guru menjelaskan bahwa setiap kartu memiliki pasangan.	√		
11	Guru meminta peserta didik menemukan kartu pasangannya (pertanyaan dan jawaban), dan berdiri secara berpasangan.	√		
12	Guru meminta seluruh peserta didik yang telah berpasangan untuk mempresentasikannya di depan kelas dengan pasangannya dan bacakan dengan keras.	√		
13	Guru mendampingi peserta didik dalam memberikan kuis kepada temannya dan memberikan koreksi jika ada pertanyaan dan jawaban yang tidak tepat.	√		
14	Guru memberikan reward kepada pasangan yang berhasil dengan cepat dan tepat menemukan pasangan kartu.	√		
Penutupan				
15	Guru melakukan refleksi atas pembelajaranyang telah berlangsung.	√		
16	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.	√		
17	Guru menutup kelas dengan berdo'a dan salam	√		

Lampiran 14 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Memperhatikan guru	Bagaimana siswa aktif memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak sibuk mengerjakan pekerjaan lain dan mampu merespon guru ketika diberikan pertanyaan.	AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEV, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, ON, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran.
2.	Bersemangat mengikuti pembelajaran	Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>index card match</i> dengan semangat dan antusias seperti siswa tertib mengikuti langkah pembelajaran.	AFA, AKA, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEV, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, ON, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah bersemangat mengikuti pembelajaran.
3.	Berdiskusi	Bagaimana siswa terlibat aktif dalam bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	ARM, AFA, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, AHS, HEV, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, ON, RS, RD, ZM. Sudah berdiskusi dengan baik.
4.	Mencatat materi yang diajarkan	Bagaimana siswa aktif dalam mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan baik ketika disuruh maupun tidak.	ARM, AFA, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEV, LS, MO, MAF, MN, NA, NAM, RD, ON, ZM. Sudah mencatat materi yg diajarkan.
5.	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	Bagaimana siswa aktif memperhatikan teman dan mendengarkan tema yang presentasi dan tidak melakukan pekerjaan yang bisa membuat bising teman yang sedang presentasi.	ARM, AFA, ANP, AKA, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEV, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, ON, RD, RE, ZM. Sudah memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Lampiran 15 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan II

No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Memperhatikan guru	Bagaimana siswa aktif memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak sibuk mengerjakan pekerjaan lain dan mampu merespon guru ketika diberikan pertanyaan.	APA, AFL, AMP, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan tidak sibuk berbicara bersama teman yang lain.
2.	Bersemangat mengikuti pembelajaran	Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>index card match</i> dengan semangat dan antusias seperti siswa tertib mengikuti langkah pembelajaran.	APA, AFZ, AHC, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, AMP , JE, MO, NA, NAM, QN, RD, dan ZM. Siswa-siswa tersebut merasa senang mengikuti pembelajaran dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
3.	Berdiskusi	Bagaimana siswa terlibat aktif dalam bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	APA, AFL, AMP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MOD , MO, NAM, NA, QN, RS, RD dan ZM. Siswa tersebut terlibat aktif ketika berdiskusi.
4.	Mencatat materi yang diajarkan	Bagaimana siswa aktif dalam mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan baik ketika disuruh maupun tidak.	APA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, AR, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF , NA, NA, RD, ZM, QN. Siswa tersebut sudah mencatat materi yang diberikan.
5.	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	Bagaimana siswa aktif memperhatikan teman dan mendengarkan tema yang presentasi dan tidak melakukan pekerjaan yang bisa membuat bising teman yang sedang presentasi.	APA, AFL, AMP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NM, QN, RD, RE, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Lampiran 16 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan I

No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Memperhatikan guru	Bagaimana siswa aktif memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak sibuk mengerjakan pekerjaan lain dan mampu merespon guru ketika diberikan pertanyaan.	APA, AFL, ANP, ARS, AEM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan tidak sibuk berbicara bersama teman yang lain.
2.	Bersemangat mengikuti pembelajaran	Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>index card match</i> dengan semangat dan antusias seperti siswa tertib mengikuti langkah pembelajaran.	APA, AFZ, AHC, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MAF , JE, MO, NA, NAM, QN, RD, dan ZM. Siswa-siswa tersebut merasa senang mengikuti pembelajaran dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
3.	Berdiskusi	Bagaimana siswa terlibat aktif dalam bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	APA, AFL, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MOP, MO, NAM, NA, QN, RS, RD dan ZM. Siswa tersebut terlibat aktif ketika berdiskusi.
4.	Mencatat materi yang diajarkan	Bagaimana siswa aktif dalam mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan baik ketika disuruh maupun tidak.	APA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, AR, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NA, NA, RD, ZM. QN. Siswa tersebut sudah mencatat materi yang diberikan.
5.	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	Bagaimana siswa aktif memperhatikan teman dan mendengarkan tema yang presentasi dan tidak melakukan pekerjaan yang bisa membuat bising teman yang sedang presentasi.	APA, AFL, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NM, QN, RD, RE, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Lampiran 17 Instrumen observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan II

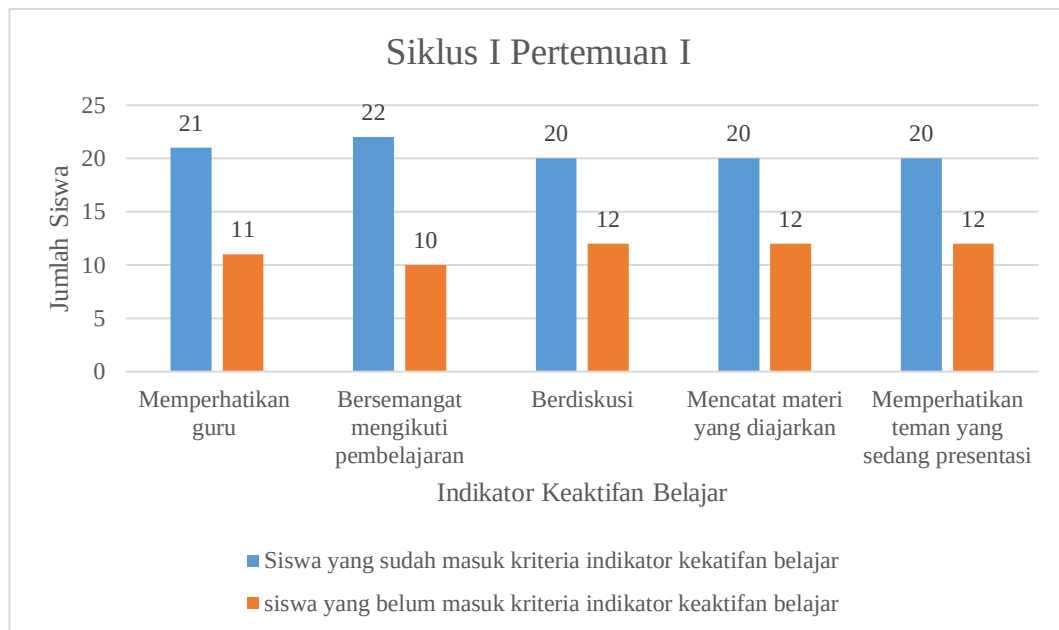
No	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Memperhatikan guru	Bagaimana siswa aktif memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak sibuk mengerjakan pekerjaan lain dan mampu merespon guru ketika diberikan pertanyaan.	APA, AFL, ANP, ARS, AEM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan tidak sibuk berbicara bersama teman yang lain.
2.	Bersemangat mengikuti pembelajaran	Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>index card match</i> dengan semangat dan antusias seperti siswa tertib mengikuti langkah pembelajaran.	APA, AFZ, AHC, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MAF , JE, MO, NA, NAM, QN, RD, dan ZM. Siswa-siswa tersebut merasa senang mengikuti pembelajaran dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
3.	Berdiskusi	Bagaimana siswa terlibat aktif dalam bertukar pikiran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	APA, AFL, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MOP, MO, NAM, NA, QN, RS, RD dan ZM. Siswa tersebut terlibat aktif ketika berdiskusi.
4.	Mencatat materi yang diajarkan	Bagaimana siswa aktif dalam mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan baik ketika disuruh maupun tidak.	APA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, AR, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NA, NA, RD, ZM. QN. Siswa tersebut sudah mencatat materi yang diberikan.
5.	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	Bagaimana siswa aktif memperhatikan teman dan mendengarkan tema yang presentasi dan tidak melakukan pekerjaan yang bisa membuat bising teman yang sedang presentasi.	APA, AFL, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NM, QN, RD, RE, ZM. Siswa-siswa tersebut sudah memperhatikan teman yang sedang presentasi.

Lampiran 18 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus I pertemuan I

DATA OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AFZ, ANP, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM	21	65,62%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AFZ, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NA, NAM, QN, RD, ZM	22	68,75%
3	Berdiskusi	AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, QN, RD, ZM	20	62,5%
4	Mencatat materi yang diajarkan	AFA, AFZ, ANP, AR, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, QN, RD dan ZM	20	62,5%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NF, NN, QN, RD, RE, ZM	20	62,5%
	Rekapitulasi siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar siswa	AFA, AFZ, ANP, ARS, AS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, QN, RD, ZM	17	53,12%

GRAFIK HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR



REKAPITULASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

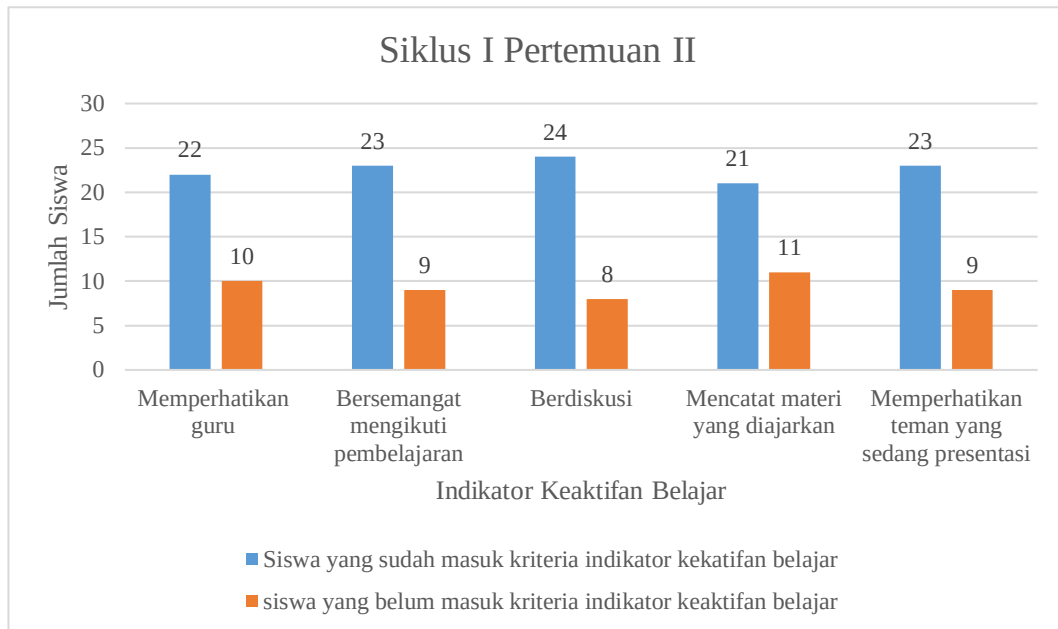
No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	17	53,12%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	15	46,87%

Lampiran 19 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus I pertemuan II

OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AZ, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	22	68,75%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AKA, AHS, ANP, AR, ARM, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	23	71,87%
3	Berdiskusi	AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, FHS, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, ZM	24	75%
4	Mencatat materi yang diajarkan	AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MAF, NN, NA, NAM, QN, RD, ZM	21	65,62%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	AFA, ARM, AKA, ANP, AR, ARS, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, ZM	23	71,87%
	Rekapitulasi siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar siswa	AFA, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, BA, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	20	62,5%

GRAFIK HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR



REKAPITULASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	20	62,5%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	12	37,5%

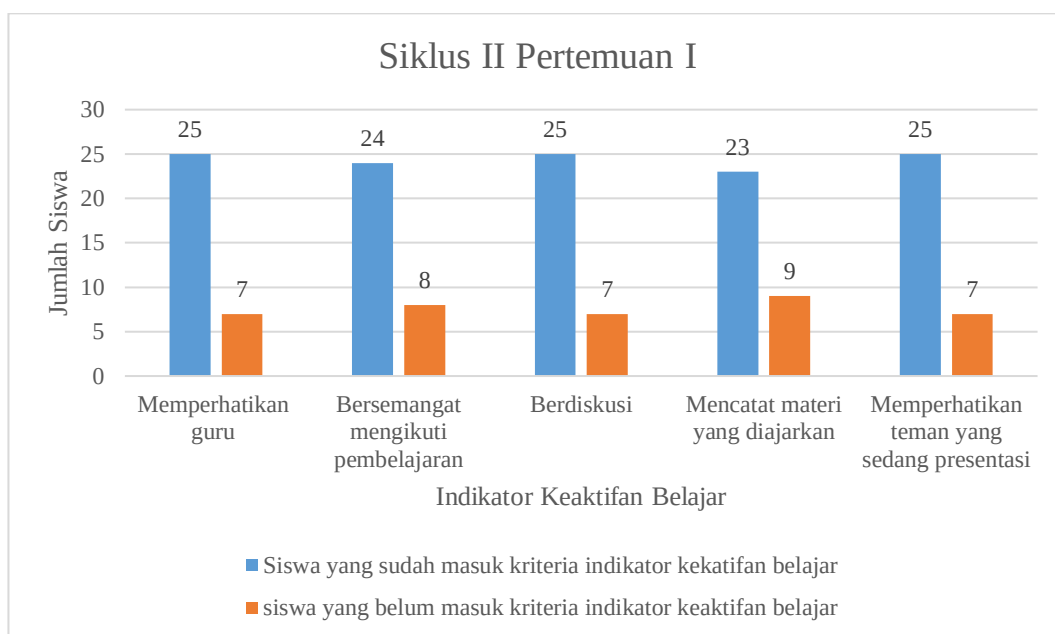
Lampiran 20 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus II pertemuan I

OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	25	78,12%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, MH, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM	24	75%
3	Berdiskusi	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MDP, MO, NAM, NA, NF, NN, QN, RS, RD, ZM	25	78,12%
4	Mencatat materi yang di ajarkan	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, JE, LS, MO, NN, NA, NAM, RD, QN, ZM	23	71,87%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, CAD, DN, EN, FA, HEW, LS, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, ZM	25	78,12%
	Rekapitulasi siswa yang	AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA,	22	68,75%

	telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar siswa	AR, ARS, ARM, AS, CAD DN, EN, FA, HEW, LS, MO, NA, NAM, NN, QN, RD, ZM		
--	--	--	--	--

GRAFIK HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR



REKAPITULASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	22	68,75%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	10	31,25%

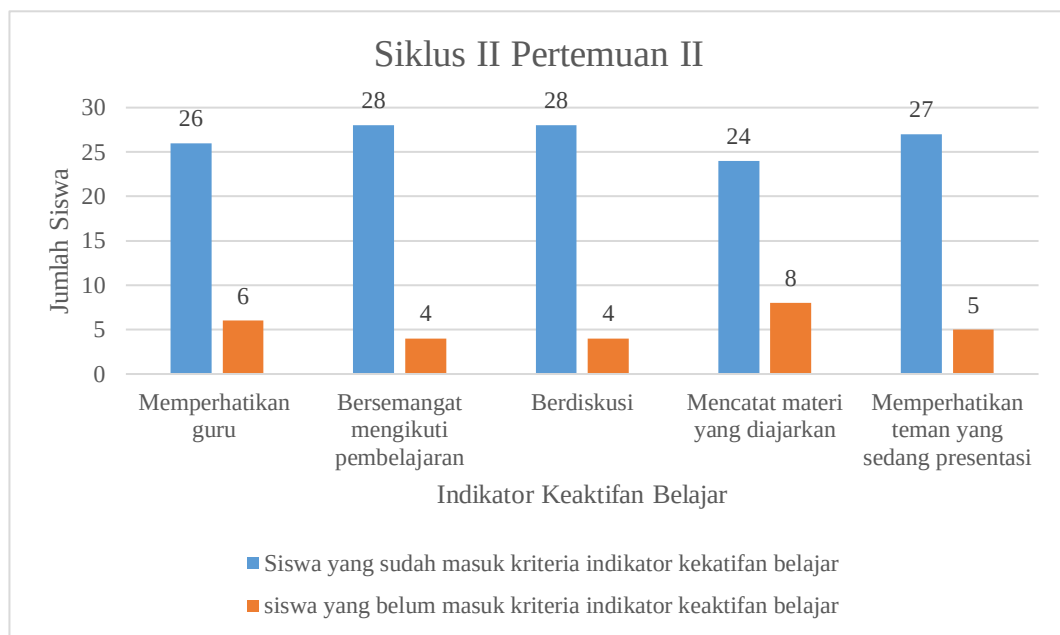
Lampiran 21 Analisis data keaktifan belajar siswa Siklus II pertemuan II

OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Indikator	Kode Siswa	Jumlah Siswa	(%)
1	Memperhatikan guru	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, ZM	26	81,25%
2	Bersemangat mengikuti pembelajaran	AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, MH, NA, NAM, NA, NF, NN, QN, RD, ZM	28	87,5%
3	Berdiskusi	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS ,AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, NAM, NAF, NA, NF, NN, QN, RE, RD, ZM	28	87,5%
4	Mencatat materi yang di ajarkan	ARM, AFA, AFZ, AHS, AKA, ANP, AR, ARS ,AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MDP, MO, NAM, NAF, NA, NF, NN, QN, RE, RD, ZM	28	87,5%
5	Memperhatikan teman yang sedang presentasi	ARM, AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA, AR, ARS, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, MH, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, RE, ZM	27	84,37%
	Rekapitulasi siswa yang	AFA, AFZ, AHS, ANP, AKA,	25	78,12%

	telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar siswa	AR, ARS, ARM, AS, AZ, BA, CAD, DN, FA, HEW, JE, MAF, MO, NA, NAM, NF, NN, QN, RD, ZM		
--	--	--	--	--

GRAFIK HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR



REKAPITULASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Kriteria	Pratindakan Jumlah	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar	25	78,12%
2	Siswa yang belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar	7	21,87%

Lampiran 22 Dokumentasi Tindakan

Gambar 1. Kartu Index Card Match



Gambar 2. Siswa maju ke depan untuk menjawab soal



Gambar 3. Siswa menjawab soal yang ada di depan



Gambar 4. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD



Gambar 5. Guru membagikan LKPD



Gambar 6. Guru dan siswa berdiskusi bersama



Lampiran 23 Hasil Cek plagiat

 Page 2 of 83 - Integrity Overview Submission ID troid::13121750744

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Exclusions

- 1 Excluded Source

Top Sources

20%	 Internet sources
10%	 Publications
20%	 Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

 Page 2 of 83 - Integrity Overview Submission ID troid::13121750744

Lampiran 24 Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Wella Mada Septian, Lahir di Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi, pada tanggal 20 September 2002 daro pasangan suami istri bapak Hidayat dan Ibu Musdiana, S.Pd.I. penulis ini adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti menempuh Pendidikan dasar dari tahun 2008

hingga 2014 di SD Negeri 59/1 Durian Luncuk. Peneliti menempuh Pendidikan jenjang menengah pertama di MTS Darul Ulum Durian Luncuk dan lulus pada tahun 2017 dan kemudian penulis melanjutkan jenjang menengah atas di SMA Negeri 10 Batanghari hingga tamat pada tahun 2020. Alhamdulillah pada tahun 2020 penulis diterima di Universitas Jambi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis dapat dihubungi melalui email wellamedaseptian@gmail.com